

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE &
LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE & LEVERAGE
TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BEITAHUN 2021-2023**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

**AIDA RAHMAYANI
NIM: 105731114518**

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN MOTTO

” Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat.

Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. Percaya proses itu yang paling penting, Karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit.”

(Edwar satria)

” Bila esok nanti kau sudah lebih baik, jangan lupakan masa-masa sulitmu. Ceritakan kembali pada dunia, caramun merubah peluh jadi senyuman.”

(Andmesh Kamaleng)

PERSEMBAHAN

” Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik. Alhamdulillah Rabbil'alamin Skripsi ini saya persembahkan kepada keluargaku, khususnya kepada kedua orang tuaku tercinta berkat doa, dukungan serta motivasi baik secara moril maupun materil. Kakak dan adik-adikku yang tersayang yang telah memberikan inspirasi serta motivasi, teman-temanku yang telah memberikan semangat dan almamaterku.”

PESAN DAN KESAN

“Mustahil adalah bagi mereka yang tidak pernah mencoba”



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Good Corporate Governance & Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023
Nama Mahasiswa : Aida Rahmayani
No. Stambuk/ NIM : 105731114518
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan dihadapan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 30 Agustus 2025 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 Rabi'ul Awal 1447 H
30 Agustus 2025 M

Pembimbing I

Dr. Mira, SE., M.Ak.Ak

NIDN: 0903038803

Pembimbing II

Masrullah, SE., M.Ak

NIDN: 0923089201

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Edi Jusriadi, SE.,M.M

NBM: 103 8166

Ketua Program Studi Akuntansi

Muhammad Khaedar Sahib, SE.,M.Ak

NBM: 1190 048



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Aida Rahmayani, NIM : 105731114518, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0014 /SK-Y/62201/091004/2025, Pada tanggal 06 Rabi'ul Awal 1447 H/ 30 Agustus 2025 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 Rabi'ul Awal 1447 H

30 Agustus 2025 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST.,MT.,IPU (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. Edi Jusriadi, SE.,M.M
(Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)
3. Sekertaris : Agusdiwana Suarni, SE.,M.ACC
(WD I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)
4. Penguji :
 1. Dr. Mira, SE.,M.Ak.,Ak
(.....)
 2. Dr. Andi Arman, SE.,M.Si.,Ak.CA
(.....)
 3. Masrullah, SE.,M.Ak
(.....)
 4. Muhammad Khaedar Sahib, SE.,M.Ak
(.....)





**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

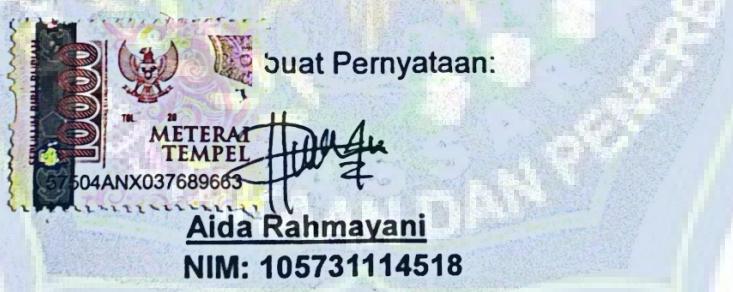
Nama Mahasiswa : Aida Rahmayani
No. Stambuk/ NIM : 105731114518
Program Studi : Akuntansi
Judul Penelitian : Pengaruh Good Corporate Governance & Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi Yang Saya Ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI Hasil Karya Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan dan Tidak Dibuat Oleh Siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 06 Rabi'ul Awal 1447 H
30 Agustus 2025 M



Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Ketua Program Studi Akuntansi

Muhammad Khaedar Sahib, SE.,M.Ak
NBM: 1190 048

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Aida Rahmayani
NIM : 105731114518
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengaruh Good Corporate Governance & Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 06 Rabi'ul Awal 1447 H
30 Agustus 2025 M

Yang Membuat Pernyataan,



Aida Rahmayani

NIM: 105731114518

ABSTRAK

Aida Rahmayani, Tahun 2025, Pengaruh Good Corporate Governance & Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 - 2023. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Dibimbing oleh Pembimbing I Mira dan Pembimbing II Masrullah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Variabel GCG diukur melalui proporsi komisaris independen, Leverage menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), dan Tax Avoidance diperaksikan dengan Effective Tax Rate (ETR). Metode penelitian menggunakan regresi linier berganda dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap Tax Avoidance, sedangkan Leverage berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Secara simultan, GCG dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance dengan nilai koefisien determinasi 31,2%, sementara 68,8% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian.

Kata kunci: *Good Corporate Governance, Leverage, Tax Avoidance, Pertambangan, BEI*

ABSTRACT

Aida Rahmayani, 2025, *The Influence of Good Corporate Governance & Tax Avoidance on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023*. Thesis of Accounting Study Program Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar Supervised by First Supervisor Mira and Second Supervisor Masrullah.

This research aims to analyze the impact of Good Corporate Governance (GCG) and Leverage on Tax Avoidance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2021-2023. The GCG variable is measured through the proportion of independent commissioners, Leverage uses the Debt to Equity Ratio (DER), and Tax Avoidance is proxied by the Effective Tax Rate (ETR). The research method uses multiple linear regression with purposive sampling technique. The results show that GCG has a significant negative effect on Tax Avoidance, while Leverage has a negative but insignificant effect. Simultaneously, GCG and Leverage have a significant effect on Tax Avoidance with a coefficient of determination value of 31.2%, while 68.8% is influenced by other factors outside the research model.

Keywords : Good Corporate Governance, Leverage, Tax Avoidance, Mining, IDX

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanyalah milik Allah subhanahu wa ta'ala, Rabb semesta alam. Atas berkat Rahmat, Pertolongan dan Hidayah-Nya, tiada kata yang paling indah selain berdzikir memuji-Nya. Shalawat dan salam kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad Shallahu alaihi wa sallam yang telah membawa rahmatan lil alamin, sebagai suri tauladan di muka bumi serta penyempurna akhlak umat manusia. Merupakan nikmat yang tiada ternilai sehingga penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh gcg & leverange terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023" dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna menyelesaikan program Sarjana (S1) Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimah kasih kepada kedua orang tua saya bapak Nasruddin Sattu dan Ibu Adariah yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Serta kakak saya Zulkifki, S.H yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi. Dan seluruh keluarga besar atas segala dukungan baik materi maupun moral dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu,

pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak **Dr.Ir. Abd Rakhim Nanda, ST.,MT.,IPU** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Dr. Edi Jusriadi SE., MM.**, Selaku dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak **Muhammad Khaedar Sahib, SE.,M.Ak** Selaku ketua program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu **Dr. Mira, SE.,M.Ak.,Ak.** selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak **Masrullah, SE.,M.Ak.** Selaku pembimbing II yang berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan asisten dosen fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah dan banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi yang selalu belajar bersama dan tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
8. Untuk sahabat-sahabat saya, Dr. Videlia Adinda Putri, drg. Syaza Khairunnisa, Dwi Apriliani, S.H, Nirma Wulandari. S.I,Kom, Jumriaty Darsa, S.Psi, Amelia Ramadhani, Ulfhah Anugrah Yanti N, S.P, Evy Wulandar, S.Tr.T, Farah Atsillah S, S.Ftr , Nurul Pratiwi,S.Pi yang tidak pernah berhenti menyemangati saya, selalu menemani dengan setia,

memberikan motivasi, dukungan serta kasih sayang kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

9. Untuk sahabat-sahabat meja bundarku yang tercinta terimakasih atas segala doa dan support kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya
10. Untuk sahabat-sahabat MIA 2 ku yang selalu memberikan banyak bantuan, semangat dan do'a yang tulus dalam penyelesaian skripsi.
11. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi khususnya Angkatan 2018 kelas AK18D yang telah memberikan dorongan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada mereka yang suka menanyakan kabar skripsi alih-alih kabar penulis, kalian "sangat istimewa". Sungguh!

Akhirnya sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikannya demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada almamater kampus biru universitas muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabiliil Haq Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 26 Agustus 2025

Aida Rahmayani

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
JUDUL PENELITIAN:.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Latar belakang	2
B. Rumusan masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Teori.....	6
B. Tinjauan Empiris	17
C. Kerangka Penelitian.....	20
D. Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Jenis dan Sumber Data	24
D. Populasi dan Sampel.....	24
E. Metode Pegumpulan Data	28
F. Definisi Operasional Variabel.....	29
G. Metode Analisis Data	30
H. Uji Hipotesis	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum Hasil Penelitian	34
B. Hasil Penelitian	35
C. Pembahasan	42
BAB V PENUTUP	45
A. KESIMPULAN	46
B. SARAN	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	18
Tabel 3.1	25
Tabel 3.2	26
Tabel 3.3	27
Tabel 4.1	34
Tabel 4.2	35
Tabel 4.3	36
Tabel 4.4	37
Tabel 4.5	38
Tabel 4.6	39
Tabel 4.7	40

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.2..... 20



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak di dunia. Terlihat dari sumber daya alam yang melimpah serta letak yang strategis, menjadikan Indonesia sebagai pusat perdagangan internasional (Sumantri dan Kurniawati, 2023). Keberadaan tersebut menarik minat para pengusaha untuk mendirikan perusahaan di Indonesia, baik perusahaan dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini menjadi keuntungan tersendiri bagi negara Indonesia, sebab dapat mempertinggi pendapatan negara, terutama dalam sektor pajak (Maulana et al., 2021). Indonesia disebut sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Selain itu, Indonesia kaya akan sumber daya dan terletak pada wilayah geografis yang sangat strategis, terutama dalam kawasan perdagangan dunia. Persaingan antar perusahaan semakin meningkat dengan skala operasi besar, khususnya yang terdaftar di BEI. Tingginya jumlah pengusaha yang menetap di Indonesia berbanding lurus dengan tingginya jumlah pendapatan negara, khususnya di bidang perpajakan (Safitri & Mariani, 2024).

Satu diantara sektor yang menjadi sumber dasar penghasilan negara ialah pajak. Dengan adanya pajak di Indonesia pemerintah mampu menjalankan berbagai program dalam upaya menambah peningkatan ekonomi diantaranya melalui aset-aset publik, pembangunan infrastruktur, serta fasilitas umum lain. Kondisi ini menjadi pembuktian bahwasanya penerimaan pajak sangatlah dibutuhkan sebagai penghasilan negara. Pajak sangatlah penting dalam hal keuangan negara dan pembangunan, karena pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara dalam APBN. Negara dapat memaksimalkan

pendapatan yang diperoleh dari pajak untuk dialokasikan kembali ke masyarakat dalam bentuk pelayanan publik (Hendrylie et al., 2023).

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 menyatakan jika pajak diartikan sebagai kontribusi wajib oleh orang pribadi atau badan yang dibayarkan kepada negara dan sifatnya memaksa berdasarkan Undang Undang, dengan tidak memperoleh imbalan secara langsung serta dimanfaatkan sebagai kepentingan negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Hal tersebut diartikan bahwa wajib pajak dinilai harus memberikan kontribusi kepada negara atas penghasilan yang diperoleh dari negaranya. Sebagian besar pendapatan negara digunakan untuk pembangunan infrastruktur, seperti pembangunan jembatan, perluasan jalan tol, pembangunan kereta cepat, dan lain sebagainya dengan tujuan untuk menggerakkan dan menumbuhkan perekonomian, serta mencapai pemerataan ekonomi di Indonesia (Putri, 2023). Oleh karena itu, kemajuan infrastruktur negara sangat bergantung pada pendapatan negara yang bersumber dari pajak. Semakin tinggi penerimaan pajak yang diterima suatu negara, maka semakin banyak pula manfaat yang diterimanya (Safii & Sahara, 2024).

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang dapat dipaksakan oleh pemerintahan suatu negara dalam periode tertentu kepada wajib pajak yang mana wajib pajak tidak mendapatkan timbal balik secara langsung. Di negara Indonesia, pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan benegara, khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan berskala nasional. Namun, kerap kali kita menemukan masalah penerimaan pajak yang belum optimal yang menjadikan rata-rata rasio pajak belum bisa menyentuh target. Terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan selaku

wajib pajak. Pajak di mata negara merupakan sumber penerimaan untuk membiayai penyelenggaran pemerintahan, namun bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan cenderung mencari cara untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun illegal. Hal ini dapat terjadi jika terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan karena kelemahan peraturan perpajakan yang akan berujung kepada perlawanan terhadap pajak.

Perusahaan disebut sebagai salah satu wajib pajak yang paling banyak berkontribusi terhadap penerimaan pajak negara. Beberapa perusahaan melakukan perencanaan pajak dengan tujuan meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar (Ningsih & Purwasih, 2023). Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan yaitu pajak bagi perusahaan, karena pajak disebut sebagai beban yang akan memengaruhi kelangsungan hidup wajib pajak, dan meskipun pendapatan negara yang asalnya dari pajak dipakai untuk keperluan negara atau kesejahteraan pegawai perusahaan, namun perusahaan tidak menerima imbalan dari hasil pembayaran pajak tersebut dengan langsung (Sari et al., 2022).

soportunistik untuk memaksimalkan laba dengan berinvestasi yang berbentuk aset tetap dengan memanfaatkan penyusutan asetnya agar dapat mengurangi beban pajak (Gumono, 2021).UU HPP No.7 Tahun 2021 menetapkan tarif pajak perusahaan pada tingkat yang tinggi, yaitu 22%. Perusahaan merasa terbebani dengan kewajiban perpajakannya, karena harus mengalihkan dana yang digunakan untuk kepentingan perusahaan, seperti membayar hutang perusahaan, rencana ekspansi bisnis, inovasi produk, dan perbaikan infrastruktur. Hal ini dapat memengaruhi potensi pertumbuhan jangka panjang perusahaan, dan daya saing di pasar berpotensi menurun (Mahdiana & Amin,

2020). Perusahaan akan berusaha maksimal untuk meningkatkan laba perusahaan, salah satunya adalah dengan melakukan perencanaan pajak dengan cara yang legal dan menggunakan prosedur penghindaran pajak atau tax avoidance. Namun, jika tindakan tax avoidance ini dilakukan secara berlebihan atau agresif, hal tersebut dapat mengarah pada penggelapan pajak atau tax evasion (Rochmaniati & Dewi, 2024).

Meskipun secara hukum tidak dianggap sebagai pelanggaran, tax avoidance tetap dianggap tidak dapat diterima secara praktis, karena tax avoidance secara langsung mengakibatkan penurunan pendapatan pajak yang diterima oleh negara. Pemerintah berupaya meningkatkan penerimaan pajak setiap tahunnya, namun penghindaran pajak terus dilakukan untuk menghindari penurunan pendapatan. Perusahaan harus melakukan kewajiban perpajakannya, karena hal ini merupakan wujud rasa tanggung jawab wajib pajak (Teguh & Nyale, 2024).

Terdapat perbedaan tujuan perpajakan jika dikaji dari sisi pemerintah dan dari sisi wajib pajak. Pemerintah terus mencari cara agar dapat menambahkan uang sebanyak mungkin pada kas negara, karena perpajakan dianggap sebagai sumber pendanaan negara yang dibutuhkan untuk pembangunan nasional. Lain halnya dengan wajib pajak, pajak yang disetorkan dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih (Arizah et al., 2024). Ketidaksesuaian antara tujuan wajib pajak dan pemerintah tersebut dapat mengakibatkan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan cara melakukan tindakan tax avoidance (Sulistyowati et al., 2024).

Tindakan tindakan tersebut sulit dihentikan karena merupakan bagian dari proses hukum dengan cara memanfaatkan kelemahan pada peraturan Undang-Undang Perpajakan (Pangestu et al., 2023). Masalah penghindaran pajak telah

menjadi isu penting di Indonesia, seperti yang ditegaskan dalam laporan International Monetary Fund (IMF), dengan menggunakan database dari International Center for Policy and Research (ICPR), dan International Center for Taxation and Development (ICTD). Hal ini kemudian ditemukan data tentang tax avoidance perusahaan di 30 negara, di mana Indonesia berada di peringkat ke-11 dengan estimasi kerugian mencapai 6,48 miliar dolar AS dari pajak perusahaan yang tidak disetorkan ke dinas pajak (Raihani et al., 2024).

Perusahaan sektor pertambangan menghasilkan keuntungan yang besar, sehingga sudah seharusnya mereka membayar pajak untuk memberikan kontribusi pajak yang seimbang juga atas usaha yang dilakukan (Sari et al., 2022). Sektor pertambangan memegang peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian negara sebagai penyedia sumber daya energi dan merupakan salah satu penopang pembangunan perekonomian negara. Kekayaan potensi sumber daya alam mampu memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan terhadap sumber daya tersebut (Salimah & Yunita, 2020).

Setiap negara memiliki sumber pendapatan negara yang nantinya akan dikelola untuk kebutuhan masyarakat negara tersebut. Terdapat beberapa sumber pendapatan negara dan salah satu contoh dari sumber pendapatan negara adalah pajak. Berdasarkan Undang Undang No. 28 Tahun 2007 pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang berisfat memaksa berdasarkan undang undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Perpajakan memainkan peran

krusial, sehingga pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak menjalankan sejumlah langkah agar dapat mengoptimalkan penerimaan pajak.

Satu diantara metode yang diterapkan, sesuai dengan UU No. 6 Waktu 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, adalah dengan mengadopsi sistem self assessment, dimana para kontributor pajak diberikan kewenangan penuh agar menghitungkan, melaporkan, serta membayar pajak mereka sendiri. Namun, pemanfaat sistem self-assessment ini dianggap memberi celah bagi kontributor pajak dalam meminimalisirkan jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan terhadap negara dengan cara menekan nilai pajak yang wajib dibayar (Octavia & Sari, 2022). Sebagai entitas yang mempunyai kewajiban pajak, perusahaan harus memenuhi pembayaran pajak pada negara sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Namun, dari sudut pandang perusahaan, pajak dilihat secara berbeda karena dianggap sebagai beban yang mampu merugikan perusahaan dengan mengurangi laba. Maka sebab itu, perusahaan akan berupaya agar meminimalisirkan pembayaran dalam pajak, satu diantaranya dengan menjalankan praktik penghindaran terhadap perpajakan (Nailufaroh, et al., 2022). Menurut Pohan (2013) yang dikembangkan oleh Novriyanti et al. (2020) tax avoidance merupakan sebuah tindakan penghindaran dalam perpajakan yang dijalankan secara legal serta tidak melanggar ketentuan perpajakan yang ada, sebab teknik dan strategi yang diterapkan memanfaatkan celah-celah dalam regulasi perpajakan yang ada dalam mengurangi beban pajak terutang. Karena sifat penghindaran pajak ini tidak melanggar regulasi, Direktorat Jenderal Pajak tidak bisa memberikan sanksi terhadap perusahaan yang menjalankan tax avoidance.

Global Witness (2019) mengungkapkan bahwa PT Adaro Energy Indonesia yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan telah memindahkan sejumlah laba yang didapatkan dari hasil pertambangannya di Indonesia ke jaringan perusahaan luar negerinya untuk meminimalisir pajak yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. PT Adaro Energy Indonesia berpotensi merugikan negara sebesar 125 juta dolar AS antara 2009 sampai dengan 2017. Dengan menggunakan jaringan perusahaan di negara-negara dengan pajak rendah seperti Singapura dan Mauritius, serta mendirikan perusahaan di tempat-tempat seperti Labuan, Malaysia, PT Adaro membayar pajaknya lebih rendah dari yang semestinya harus dibayarkan. Praktik penghindaran pajak (tax avoidance) dapat dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance). Penerapan Good Corporate Governance yang terstruktur dan efektif dalam suatu perusahaan akan selaras dengan tingkat kepatuhannya dalam memenuhi kewajiban perpajakannya yang akan mengakibatkan perusahaan akan terhindar dari praktik penghindaran pajak (H. T. Lestari & Ovami, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan tax avoidance diantaranya adalah komponen corporate governance dan leverage. Menurut Tunggal (2016: 24) corporate governance adalah sebuah sistem yang bermanfaat untuk mengatur, mengelola, dan memantau proses pengendalian usaha demi untuk menambah nilai saham, sekaligus sebagai format perhatian terhadap stakeholders, karyawan, dan masyarakat sekitar (Tunggal, 2016: 24). Komponen corporate governance yang mempengaruhi praktik tax avoidance diantaranya adalah kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit (Tunggal, 2016: 24). Kepemilikan institusional

adalah sebuah kepemilikan saham perusahaan, yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan institusi lainnya (Dewi Teresia & Hermi, 2016). Kepemilikan institusional memiliki sebuah peranan yang sangat penting, yaitu meminimalisir masalah yang terjadi dalam keagenan antara manajer dengan pemegang atau pemilik saham perusahaan. Kepemilikan institusional bisa diukur memakai indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dipunyai oleh pihak institusi dari semua jumlah modal saham yang beredar pada perusahaan (Dewi Teresia & Hermi, 2016). Seperti yang dikemukakan oleh Marfirah & BZ (2016) melalui hasil penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tax avoidance. (Dewi Teresia & Hermi, 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dalam proposal ini peneliti tertarik untuk mengerjakan penelitian mengenai hal yang memprovokasi tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sekaligus untuk memperlihatkan kebenaran asumsi teori yang terdapat dengan judul penelitian “Pengaruh GCG dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023”.

B. Rumusan masalah

Dengan merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian dapat diformulasikan sebagai berikut :

1. Apakah Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh terhadap Tax Avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?

2. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Tax Avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh terhadap Tax Avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?
2. Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Meningkatkan wawasan pengetahuan tentang pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023

2. Bagi Akademisi

Memperkaya referensi dan literatur serta memberi sudut pandang yang berbeda terkait tata kelola perusahaan dan perilaku manajerial.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang memiliki ketertarikan pada topik yang sama. Penelitian ini berharap dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa.

BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

A. Tinjauan Teori :

1. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi menjelaskan hubungan antara *principal* (pemilik modal/pemegang saham) dan *agent* (manajemen perusahaan). Dalam konteks penghindaran pajak, manajemen sebagai *agent* dapat bertindak untuk memaksimalkan keuntungan pribadi, yang mungkin tidak selalu selaras dengan kepentingan *principal*. Penghindaran pajak dapat menjadi salah satu cara manajemen meningkatkan keuntungan perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan bonus atau kompensasi mereka. GCG berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk meminimalkan konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*, sehingga diharapkan dapat mengurangi perilaku penghindaran pajak yang berlebihan.

2. Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan beroperasi dalam masyarakat dan harus bertindak sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku agar mendapatkan legitimasi. Pembayaran pajak merupakan salah satu bentuk kontribusi perusahaan kepada negara dan masyarakat. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak secara agresif dapat kehilangan legitimasi di mata publik, yang dapat berdampak negatif pada reputasi dan kinerja perusahaan jangka panjang.

3. Teori Struktur Modal (Capital Structure Theory)

Teori struktur modal membahas bagaimana perusahaan memilih kombinasi pendanaan antara hutang dan modal sendiri. *Leverage* (tingkat hutang) dapat memengaruhi perilaku penghindaran pajak. Perusahaan

dengan tingkat hutang yang tinggi cenderung memiliki insentif lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak guna meningkatkan arus kas dan memenuhi kewajiban pembayaran hutang. Namun, tingkat hutang yang tinggi juga dapat meningkatkan pengawasan dari kreditur, yang dapat membatasi perilaku penghindaran pajak yang agresif.

4. Definisi Pajak

Mengacu pada Undang-Undang No. 28 tahun 2007 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menjelaskan bahwa pajak merupakan sebuah kontribusi wajib untuk negara yang terutang oleh orang individu atau badan yang mempunyai sifat memaksa menurut penjelasan dari undang-undang, dengan tidak memburu imbalan secara langsung dan dipakai untuk kebutuhan negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Mardiasmo, 2015: 1).

Kemudian menurut Djajadiningsrat dalam Resmi (2015: 1) menjelaskan bahwa pajak ialah sebuah keharusan menyerahkan beberapa dari kekayaan ke kas negara yang diakibatkan suatu keadaan, kejadian, dan tindakan yang memberikan status tertentu, namun bukan sebagai hukuman, menurut keterangan dari peraturan yang diputuskan pemerintah serta bisa dipaksakan, namun tidak terdapat jasa timbal balik dari negara secara langsung, untuk merawat kesejahteraan secara umum.

Selanjutnya menurut Feldmann dalam Resmi (2015: 2) menjelaskan bahwa pajak adalah sebuah prestasi yang bersifat dipaksakan sepihak oleh pemerintah terhadap terutang atau wajib pajak untuk pemerintah menurut keterangan dari norma-norma yang diputuskan secara umum,

tanpa adanya kontraprestasi dan semata-mata dipakai untuk memblokir pengeluaran pengeluaran secara umum. Sedangkan menurut Soemitro (2010: 1) pajak ialah iuran rakyat untuk negara menurut Undang-Undang yang bisa dipaksakan dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung bisa ditunjukkan, dan yang dapat dipakai untuk menunaikan pengeluaran umum.

5. GCG (Good Corporate Governance)

GCG adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan (stakeholders). GCG mencakup prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran (fairness).

Tujuan utama GCG adalah menciptakan mekanisme tata kelola yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil, yang dapat mencegah penyimpangan, meningkatkan kinerja perusahaan, serta membangun kepercayaan pasar. Prinsip-Prinsip GCG (umumnya merujuk pada pedoman OECD dan Komite Nasional Kebijakan Governance di Indonesia):

a. Transparansi

Menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu kepada semua pihak yang berkepentingan.

b. Akuntabilitas

Menetapkan peran, tanggung jawab, dan fungsi manajemen serta pengawasan secara jelas.

c. Responsibilitas

Mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku serta melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

d. Independensi

Menghindari dominasi satu pihak sehingga pengambilan keputusan dilakukan secara objektif.

e. Kewajaran dan Kesetaraan (Fairness)

Menjamin perlakuan yang adil bagi semua pemegang saham dan pemangku kepentingan, termasuk perlindungan terhadap hak-hak minoritas.

Manfaat Penerapan GCG:

- a. Meningkatkan kepercayaan investor.
- b. Menurunkan risiko korupsi dan penyalahgunaan wewenang.
- c. Meningkatkan efisiensi manajemen dan kinerja perusahaan.

Menjamin keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang

a) Indikator Good Corporate Governance (GCG)

Indikator Good Corporate Governance (GCG) adalah ukuran atau tolok ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Indikator-indikator ini digunakan untuk menilai kualitas penerapan GCG secara objektif dan sistematis.

a. Indikator Umum Good Corporate Governance (berdasarkan prinsip GCG):

1. Transparansi

- a) Ketersediaan dan aksesibilitas informasi bagi publik dan pemangku kepentingan.

- b) Keterbukaan dalam laporan keuangan dan non-keuangan.

- c) Pengungkapan risiko yang dihadapi perusahaan

2. Akuntabilitas

- a) Struktur organisasi yang jelas, termasuk pembagian tugas dan wewenang.
- b) Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi yang dapat dievaluasi.
- c) Adanya sistem pelaporan internal yang efektif.

3. Responsibilitas

- a) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan.
- b) Tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR).
- c) Komitmen terhadap etika bisnis dan integritas.

4. Independensi

- a) Tidak ada dominasi dari pihak manapun dalam pengambilan keputusan.
- b) Dewan Komisaris dan Komite Audit bersifat independen.
- c) Tidak terdapat benturan kepentingan dalam pengelolaan perusahaan.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (Fairness)

- a) Perlakuan yang adil terhadap semua pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas.
- b) Perlindungan terhadap hak-hak pemangku kepentingan lainnya.
- c) Mekanisme penyelesaian sengketa yang adil.

- b. Indikator Tambahan dari Praktik Penilaian di Indonesia (misalnya oleh KNKG atau OJK):

Beberapa lembaga di Indonesia seperti Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menilai GCG berdasarkan kriteria-kriteria berikut:

- a) Struktur dan Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi (termasuk jumlah anggota, kompetensi, dan keberagaman)
- b) Kinerja dan Evaluasi Dewan dan Komite (apakah dilakukan evaluasi tahunan, self-assessment, dll)
- c) Audit Interna; dan Eksterna; (apakah ada KOMite audit aktif dan pelaporan berkala)
- d) Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal (sistem pengelolaan risiko dan pelaporan risiko yang terintegrasi)
- e) Pengungkapan dan Transparansi Informasi (keterbukaan laporan keuangan, remunerasi, kepemilikan saham, dll)

b) Pengaruh GCG terhadap Tax Avoidance

Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Tax Avoidance merupakan topik penting dalam tata kelola perusahaan dan etika bisnis, karena menyangkut kepatuhan perusahaan terhadap kewajiban perpajakan dan upaya menghindari praktik manipulatif.

c) Definisi Tax Avoidance

Tax avoidance adalah upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui strategi yang legal tetapi agresif, memanfaatkan celah hukum atau regulasi perpajakan. Ini berbeda dari tax evasion (penghindaran pajak ilegal), karena tax avoidance

tidak melanggar hukum secara langsung, namun sering dianggap tidak etis.

d) Hubungan Antara GCG dan Tax Avoidance

Penerapan Good Corporate Governance berperan sebagai mekanisme pengawasan internal yang dapat mengurangi kecenderungan perusahaan melakukan tax avoidance. GCG meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan, sehingga mempersulit manajemen melakukan strategi penghindaran pajak yang tidak etis atau merugikan negara.

e) Pengaruh Setiap Prinsip GCG terhadap Tax Avoidance

Prinsip GCG	Pengaruh terhadap Tax Avoidance
Transparansi	Meningkatkan keterbukaan laporan keuangan dan pajak, sehingga mempersulit manajemen menyembunyikan strategi penghindaran pajak.
Akuntabilitas	Adanya pertanggungjawaban dari manajemen kepada dewan pengawas dan pemegang saham mendorong kepatuhan terhadap peraturan pajak.
Responsibilitas	Mendorong perusahaan bertindak sesuai hukum dan menjalankan kewajiban sosial, termasuk membayar pajak secara fair.
Independensi	Menghindari dominasi pihak tertentu yang mungkin mendorong praktik tax avoidance demi keuntungan pribadi.
Kewajaran &	Mendorong perlakuan adil terhadap semua

Prinsip GCG	Pengaruh terhadap Tax Avoidance
Kesetaraan	pemangku kepentingan, termasuk negara sebagai penerima pajak.

6. Leverage

Leverage adalah penggunaan sumber dana pinjaman (utang) oleh perusahaan untuk membiayai investasi atau operasional perusahaan dengan harapan dapat meningkatkan keuntungan (return) bagi pemilik modal (pemegang saham). Dalam konteks keuangan, leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana eksternal (debt) dibandingkan dengan modal sendiri (equity). Jenis-Jenis Leverage:

1) Financial Leverage (Leverage Keuangan)

- a) Menggambarkan penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan.
- b) Tujuannya adalah meningkatkan laba per saham (EPS), selama tingkat pengembalian dari investasi lebih tinggi dari biaya utang.
- c) Ukurannya sering dilihat dari Debt to Equity Ratio (DER), Debt Ratio, atau Interest Coverage Ratio. Contoh Sederhana Financial Leverage: Jika sebuah perusahaan menggunakan utang sebesar Rp1 miliar untuk mendanai proyek dengan tingkat pengembalian 15%, dan bunga utangnya hanya 8%, maka selisih 7% menjadi keuntungan tambahan bagi pemegang saham. Namun, jika proyek gagal atau bunganya naik, leverage bisa memperbesar kerugian juga.

a.) Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Leverage, dalam konteks keuangan perusahaan, berperan penting dalam strategi perpajakan. Secara umum, leverage dapat mempengaruhi tingkat tax avoidance (penghindaran pajak) yang dilakukan perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

b.) Hubungan Leverage dan Tax Avoidance

Leverage tinggi (penggunaan utang yang besar) berkaitan erat dengan pengurangan beban pajak, karena bunga utang (interest expense) dapat dikurangkan dari laba kena pajak (taxable income) sesuai aturan perpajakan di banyak negara, termasuk Indonesia. Hal ini membuat perusahaan lebih terdorong untuk menggunakan utang sebagai alat perencanaan pajak yang legal.

c.) Mekanisme Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Pengurangan Pajak melalui Beban Bunga : Bunga utang merupakan biaya yang bisa dikurangkan (deductible), sehingga perusahaan dengan leverage tinggi dapat mengurangi laba kena pajak.

Motivasi Perusahaan : Perusahaan mungkin sengaja meningkatkan leverage untuk mengurangi beban pajak tanpa harus melakukan praktik tax avoidance yang agresif atau berisiko hukum.

Pergeseran Strategi : Perusahaan yang tidak bisa menghindari pajak melalui rekayasa akuntansi atau transfer pricing bisa memilih utang sebagai sarana legal untuk mengurangi pajak.

Tekanan Pembayaran Utang : Perusahaan dengan utang tinggi memiliki tekanan likuiditas, sehingga cenderung melakukan tax avoidance untuk menjaga arus kas

7. Tax Avoidance

Penghindaran pajak (tax avoidance) didefinisikan sebagai salah satu strategi pengelolaan pajak (Ningrum & Suyadi, 2023). Tax avoidance dapat terjadi didalam Undang-Undang. Selain itu, tax avoidance juga dapat terjadi pada bunyi ketentuan Undang-Undang, tetapi bertentangan dengan jiwa Undang-Undang (Zoebar & Miftah, 2020). Tax avoidance adalah suatu cara yang dilakukan oleh wajib pajak secara legal dan aman dalam melakukan penghindaran pajak dengan tidak melakukan pelanggaran peraturan perundang-undangan perpajakan yang ada, dimana penggunaan metode dan teknik yaitu dengan cara memanfaatkan kelemahan yang ada pada Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan tersebut (Putri, 2023).

Upaya penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah (loophole) yang memanfaatkan kelemahan (grey area) dalam perpajakan tanpa melakukan pelanggaran hukum dapat mengurangi beban pajak bagi wajib pajak (Sari et al., 2022).

Hal ini tidak terjadi pelanggaran hukum sama sekali, dan penghematan pajak dilakukan dengan upaya tindakan penghindaran pajak, sehingga dapat menghindari pengenaan pajak yang lebih tinggi atau tidak dikenakan pajak sama sekali (Ningrum & Suyadi, 2023). Pemerintah sebenarnya tidak menginginkan adanya tax avoidance karena dapat mengurangi pendapatan kas negara yang seharusnya

digunakan untuk masyarakat (Isnaini et al., 2024). Salah satu alasan wajib pajak melakukan tindakan penghindaran pajak adalah adanya target keuntungan yang telah ditentukan dan keinginan untuk menambah harta wajib pajak sehingga walaupun keuntungan dan harta tinggi, tindakan penghindaran pajak akan terus tinggi. Selain itu, sebagian wajib pajak juga ada yang tidak melakukan penghindaran pajak ketika aset dan keuntungannya sudah tinggi, karena wajib pajak sudah merasakan kesejahteraan sehingga dengan sukarela membayar pajak sesuai peraturan yang berlaku (Zahrani et al., 2023).

Terdapat beberapa upaya yang dilakukan perusahaan untuk tindakan penghindaran pajak, seperti:

- 2) Menunjukkan keuntungan dari kegiatan operasional sebagai keuntungan dari modal yang mengakibatkan berkurangnya laba bersih dan hutang pajak perusahaan.
- 3) Mengurangi kewajiban perpajakan perusahaan dengan mencatat belanja modal sebagai beban operasional dan membandingkannya dengan laba bersih.
- 4) Membebarkan biaya personal sebagai biaya bisnis yang dapat mengakibatkan berkurangnya laba bersih.
- 5) Membebarkan depresiasi produksi yang berlebihan di bawah nilai penutupan peralatan yang mengakibatkan berkurangnya laba kena pajak.
- 6) Mencatat sisa pembuangan dari bahan baku pada industri manufaktur yang mengakibatkan berkurangnya laba kena pajak (Sari & Nailufaroh, 2022).

Sistem perpajakan di Indonesia sendiri yang menganut Self Assessment System yang dapat memberi kebebasan kepada wajib pajak agar dapat menghitung, membayar, dan melaporkan secara pribadi pajaknya yang terutang. Peran pemerintah maupun Kantor Pelayanan Pajak (KPP) hanya mengawasi dan tidak ikut terlibat secara langsung dalam proses perhitungannya. Adanya penerapan sistem perpajakan ini, wajib pajak mempunyai kesempatan untuk meminimalisir banyaknya pajak yang harus dibayarkan. Karena wajib pajak tersebut adalah pihak perusahaan, sehingga perusahaan cenderung meminimalisir beban pajak yang akan dibayarkan (Gunawan, 2022).

B. Tinjauan Empiris

Berikut beberapa penelitian terkait CEO Narcissism, Kepemilikan Institusional dan Performa Keuangan (ROA):

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No .	Nama Peneliti dan tahun penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Azka Nurmala Dewi , Abdul Rahman (2024)	Pengaruh good corporate governance terhadap tax avoidance	Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan terdiri dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Metode purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel.
2.	Nabilah Rafifah Khairunnisa , Agustina Yohana Simbolon , Idel Eprianto (2023)	Pengaruh leverage ,profitabilitas,good goverance terhadap penghindaran pajak (tax ovoidance)	Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya: 1. Leverage berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). 2.

			Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). 3. Good Governance berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).
3.	Dwi Martia Nursari , Nazmel Nazir	Pengaruh profitabilitas, leverage, capital intensity, dan inventory intensity terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020	Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa perusahaan dengan tingginya nilai rasio leverage menerangkan bahwasanya jumlah pendaan dari utang pihak ketiga yang perusahaan gunakan juga lebih tinggi dari utang tersebut yang berpengaruh terhadap berkurangnya laba perusahaan, dengan demikian besarnya beban pajak yang wajib dibayar perusahaan juga akan menurun dan tingkat perusahaan dalam melakukan tax avoidance akan cenderung lebih kecil.
4.	Ahmad Bukhori Muslim, Dian Sulistyorini wulandari, Erman Firmansyah	Analisis aspek yang mempengaruhi penghindaran pajak dengan parameter ukuran perusahaan, leverage, Intensitas modal, komisaris independen dan komite audit	Hasil penelitian ini tidak mendukung teori agensi yang menyatakan semakin sedikit komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka pengendalian kebijakan keuangan yang dilakukan oleh komite audit sangat minim sehingga hal ini akan meningkatkan tindakan manajemen dalam melakukan pajak agresif, begitu pula sebaliknya jika semakin banyak komite audit dalam suatu perusahaan maka pengendalian manajemen dalam laporan keuangan menjadi sangat ketat sehingga akan mengurangi tindakan

			penghindaran pajak.
5.	Annisa Rizky Dwimartha, Ratna Anggraini Aipratiwi	Faktor-faktor yang mempengaruhi Tax Avoidance in IDX mining Companies 2020-2022	Berdasarkan hasil uji hipotesis ditunjukkan bahwa variabel debt equity ratio berdampak pada upaya perusahaan tambang yang terdaftar di BEI untuk menghindari pajak tahun 2020– 2022. Pada tahun tersebut, ada korelasi positif antara debt equity ratio terhadap upaya penghindaran pajak perusahaan pertambangan.
6.	Simanjuntak (2024)	Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021–2023	GCG(komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial) dan leverage berpengaruh terhadap tax avoidance, dengan arah pengaruh berbeda pada tiap indikator GCG.
7.	Alvenina (2021)	Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2019	GCG berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance; semakin baik penerapan GCG, semakin rendah tingkat tax avoidance.
8.	Halim (2023)	Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan di BEI	Komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional terbukti menekan tax avoidance; hasil bervariasi antar indikator.
9.	Devi (2024)	Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan	Komisaris independen dan kepemilikan institusional menekan tax avoidance; leverage juga signifikan berhubungan dengan tax avoidance

		Pertambangan	
Sumber: Data Diolah			

C. Kerangka Penelitian



Hubungan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Tax Avoidance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Salah satu prinsip dasar

GCG adalah transparansi dan akuntabilitas, yang bertujuan untuk mencegah tindakan manajemen yang tidak etis, termasuk penghindaran pajak (tax avoidance). Perusahaan dengan penerapan GCG yang baik cenderung memiliki mekanisme pengawasan internal yang lebih ketat, sehingga praktik penghindaran pajak dapat diminimalisasi.

Beberapa studi menunjukkan bahwa GCG yang kuat, yang ditunjukkan melalui keberadaan dewan komisaris independen, komite audit, dan kualitas pengungkapan informasi, dapat menurunkan kecenderungan perusahaan melakukan tax avoidance. Oleh karena itu, secara teoritis GCG memiliki hubungan negatif terhadap tax avoidance.

Hubungan Leverage terhadap Tax Avoidance

Leverage adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi cenderung membayar bunga pinjaman yang besar, yang dapat mengurangi beban pajak karena bunga merupakan beban yang dapat dikurangkan secara fiskal. Hal ini membuka peluang bagi perusahaan untuk memanfaatkan utang sebagai strategi penghindaran pajak.

Dengan kata lain, perusahaan dengan leverage tinggi memiliki insentif yang lebih besar untuk melakukan tax avoidance guna menurunkan beban pajaknya. Beberapa penelitian menemukan hubungan positif antara leverage dan tax avoidance.

Hubungan GCG dan Leverage secara Simultan terhadap Tax Avoidance

GCG dan leverage dapat berinteraksi dalam memengaruhi praktik penghindaran pajak perusahaan. Di satu sisi, GCG bertindak sebagai mekanisme pengawasan yang membatasi manajer dalam melakukan praktik manipulatif, termasuk tax avoidance. Di sisi lain, leverage memberikan peluang bagi perusahaan untuk menekan beban pajak melalui pengurangan bunga. Oleh karena itu, pengaruh simultan dari kedua variabel ini akan menunjukkan seberapa kuat kombinasi pengawasan internal dan struktur pembiayaan dalam memengaruhi keputusan manajerial terkait pajak.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas hubungan antar variabel yang didasarkan pada teori, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir yang telah disusun. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Parsial:

- a) H1: Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh negatif terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Penjelasan: Perusahaan dengan penerapan GCG yang baik cenderung lebih transparan dan akuntabel, sehingga meminimalkan praktik penghindaran pajak.

- b) H2: Leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Penjelasan: Perusahaan dengan leverage tinggi memiliki insentif untuk memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang pajak, yang dapat meningkatkan tax avoidance.

2. Hipotesis Simultan:

H3: Good Corporate Governance (GCG) dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.BAB III



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel independen, yaitu Good Corporate Governance (GCG) dan leverage, terhadap variabel dependen, yaitu tax avoidance. Data yang digunakan bersifat sekunder dan dianalisis secara statistik. Data diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan perusahaan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, yaitu pada bulan Juni hingga Juli. Lokasi penelitian berada di Galeri Investasi BEI Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun data keuangan yang digunakan berupa *annual report* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang diakses melalui situs resmi BEI (<https://www.idx.co.id>) serta situs resmi masing-masing perusahaan terkait.

C. Jenis dan Sumber Data

Waktu penelitian yang dibutuhkan pada penelitian ini \pm 2 (dua) bulan. yaitu dari bulan Juni dan Juli. Lokasi penelitian berada di Kantor galeri Investasi BEI Universitas Muhammadiyah Makassar, dan untuk data keuangan Perusahaan Perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI dan diakses melalui pada *website* (<https://www.idx.co.id>) maupun situs resmi perusahaan yang menjadi objek penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara aktif melaporkan serta mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2021-2023. Jika cakupan populasi terlalu luas, maka penelitian dapat menggunakan sampel sebagai representasi. Dalam studi ini, jumlah populasi yang dianalisis adalah 84 perusahaan.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu sehingga dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2023 secara berturut-turut.
- Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan (annual report) selama periode tersebut.

Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel GCG, leverage, dan tax avoidance

Tabel 3. 1. Seleksi Sampel Penelitian

Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023	50
Jumlah perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel	(2)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	50
Tahun pengamatan	3
Total sampel pengamatan	105

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas menunjukkan bahwa populasi perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu 50 perusahaan. Berikut daftar perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023

Tabel 3.2. Daftar Perusahaan Pertambangan

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun Observasi	Keterangan
1	PT ADARO ENERGY Tbk	ADRO	2020-2022	Data Lengkap
2	PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC Tbk	AIMS	2020-2023	Data Lengkap
3	PT ATLAS RESOURCES Tbk	ARII	2020-2024	Data Lengkap
4	PT BORNEO OLAH SARANA SUKSES TBK	BOSS	2020-2025	Data Lengkap
5	PT BARAMULTI SUKSESSARANA Tbk	BSSR	2020-2026	Data Lengkap
6	PT BUMI RESOURCES Tbk	BUMI	2020-2027	Data Lengkap
7	PT DIAN SWASTIKA SENTOSA Tbk	DSSA	2020-2028	Data Lengkap
8	PT GOLDEN ENERGY MINES Tbk	GEMS	2020-2029	Data Lengkap
9	PT BAYAN RESOURCES Tbk	BYAN	2020-2030	Data Lengkap
10	PT DELTA DUNIA MAKMUR Tbk	DOID	2020-2031	Data Lengkap
11	PT ALFA ENERGI INVESTAMA Tbk	FIRE	2020-2032	Data Lengkap
12	PT GARDA TUJUH BUANA Tbk	GTBO	2020-2033	Data Lengkap
13	PT HARUM ENERGY Tbk	HRUM	2020-2034	Data Lengkap
14	PT INDIKA ENERGY Tbk	INDY	2020-2035	Data Lengkap
15	PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH Tbk	ITMG	2020-2036	Data Lengkap
16	PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk	KKGI	2020-2037	Data Lengkap
17	PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk	MBAP	2020-2038	Data Lengkap
18	PT SAMINDO RESOURCES Tbk	MYOH	2020-2039	Data Lengkap
19	PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk	PKPK	2020-2040	Data Lengkap
20	PT BUKIT ASAM Tbk	PTBA	2020-2041	Data Lengkap

21	PT PETROSEA Tbk	PTRO	2020-2042	Data Lengkap
22	PT RADIANT UTAMA INTERENSCO Tbk	RUIS	2020-2043	Data Lengkap
23	PT SUMBER GLOBAL ENERGY Tbk	SGER	2020-2044	Data Lengkap
24	PT TBS ENERGI UTAMA Tbk	TOBA	2020-2045	Data Lengkap
25	PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk	ZINC	2020-2046	Data Lengkap
26	PT DARMA HENWA Tbk	DEWA	2020-2047	Data Lengkap
27	PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk	BIPI	2020-2048	Data Lengkap
28	PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk	ENRG	2020-2049	Data Lengkap
29	PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk	MEDC	2020-2050	Data Lengkap
30	PT MITRA INVESTINDO Tbk	MITI	2020-2051	Data Lengkap
31	PT SUMBER ENERGY Tbk	SURE	2020-2052	Data Lengkap
32	PT MERDEKA COPPER GOLD Tbk	MDKA	2020-2053	Data Lengkap
33	PT J RESOURCES ASIA PASIFIK Tbk	PSAB	2020-2054	Data Lengkap
34	PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk	SQMI	2020-2055	Data Lengkap
35	PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk	BAJA	2020-2056	Data Lengkap
36	PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk	BTON	2020-2057	Data Lengkap
37	PT CITRA TUBINDO Tbk	CTBN	2020-2058	Data Lengkap
38	PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk	GDST	2020-2059	Data Lengkap
39	PT Gunung Raja Paksi Tbk	GGRP	2020-2060	Data Lengkap
40	PT HK METALS UTAMA Tbk	HKMU	2020-2061	Data Lengkap
41	PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk	ISSP	2020-2062	Data Lengkap
42	PT KRAKATAU STEEL (PERSERO) Tbk	KRAS	2020-2063	Data Lengkap
43	PT LIOMESH PRIMA Tbk	LMSH	2020-2064	Data Lengkap
44	PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk	OPMS	2020-2065	Data Lengkap
45	PT ANEKA TAMBANG Tbk	ANTM	2020-2066	Data Lengkap
46	PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk	BRMS	2020-2067	Data Lengkap

47	PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk	DKFT	2020-2068	Data Lengkap
48	PT IFISHDECO Tbk	IFSH	2020-2069	Data Lengkap
49	PT VALE INDONESIA Tbk	INCO	2020-2070	Data Lengkap
50	PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk	TBMS	2020-2071	Data Lengkap

Sumber :Data Diolah

E. Metode Pegumpulan Data

1. Data penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan didapatkan dari pihak pengumpul data primer atau pihak lain sebagai perantara, data primer disajikan dalam bentuk tabel atau diagram. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan (*financial report*) serta database yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu(<https://www.idx.co.id>) dan website resmi dari masing-masing perusahaan

2. Metode pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini selama periode 2021-2023 menggunakan cara dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk mencari serta mengumpulkan data mengenai data sekunder dari berbagai sumber yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah dipublikasikan melalui website resmi masing-masing perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>) yang berhubungan dengan objek penelitian.

F. Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini:

1) Tax Avoidance (Variabel Dependen)

Diukur menggunakan proxy Effective Tax Rate (ETR) atau Cash Effective Tax Rate (CETR)

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Tax avoidance diindikasikan dengan nilai ETR yang lebih rendah dari tarif pajak normal.

2) Good Corporate Governance (GCG) (Variabel Independen)

Diukur berdasarkan indikator berikut (dapat disesuaikan):

- a. Proporsi Dewan Komisaris Independen
- b. Kepemilikan Institusional
- c. Jumlah rapat dewan/komite audit
- d. Kepemilikan Manajerial

(Indikator-indikator tersebut bisa dibuat menjadi skor komposit jika ingin dijadikan indeks GCG.)

3) Leverage (Variabel Independen)

Diukur dengan rumus:

$$Leverage = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Liabilitas}}$$

G. Metode Analisis Data

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dari setiap variabel yang diteliti.
2. Uji Asumsi Klasik adalah serangkaian pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi.
 - a) Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi data variabel dependen mengikuti distribusi normal.
 - b) Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya hubungan linear yang kuat antara variabel independen dalam model regresi.
 - c) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah varians dari residual (error) dalam model regresi adalah konstan.
 - d) Uji autokorelasi digunakan untuk menguji adanya korelasi antara residual pada waktu yang berbeda dalam model regresi, terutama dalam data deret waktu..
1. Uji analisis statistik deskriptif
Uji analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan setiap variabel dalam penelitian. Uji analisis statistik deskriptif ini akan memberikan informasi terkait nilai mean, median, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari tiap variabel.
2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diteliti berkontribusi baik sehingga layak untuk diteliti. Jika uji asumsi klasik tidak terpenuhi maka dapat menyebabkan bias pada hasil penelitian sehingga data tidak layak untuk diolah. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3. Uji regresi linear berganda

Digunakan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen:

$$TA = \alpha + \beta_1 \cdot GCG + \beta_2 \cdot LEV + \varepsilon$$

Dimana:

- TATATA = Tax Avoidance
- α = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien regresi
- ε = Error term

H. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data (Sutrisno, 2022). Uji hipotesis sendiri digunakan sebagai bentuk konfirmasi dari analisis data yang meliputi suatu rangkaian uji coba yang meliputi:

a. Uji F-statistik

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen yaitu Narsisme CEO (X1) dan Kepemilikan Institusional (X2) secara

simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA). Dengan tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha = 5\%$) dan kriteria sebagai berikut:

- i. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka model uji signifikan
- ii. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka model uji tidak signifikan

b. Uji t-statistik

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh Narsisme CEO (X1) terhadap ROA (Y) serta pengaruh Kepemilikan Institusional (X2) terhadap ROA (Y). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$ (0,05) dan $\alpha = 10\%$ (0,10). Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< \alpha$ atau nilai t hitung $> t$ tabel, maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq \alpha$ atau nilai t hitung $\leq t$ tabel, maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi (R2) atau R-squared adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variabel dependen dan variasinya dalam mempengaruhi variabel independen. Nilai dari koefisien determinasi dinyatakan dalam nilai antara 0 (nol)

hingga 1(satu) atau 100% yang mana dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Jika hasilnya mendekati 1 (satu) maka nilai R² semakin kuat dan menunjukkan bahwa baik variabel dependen dan dependen saling berkontribusi dengan baik.
2. Jika hasilnya mendekati 0 (nol) maka nilai R² semakin lemah dan menunjukkan bahwa kontribusi kedua jenis variabel lemah.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) pertama kali didirikan di Jakarta pada tanggal 14 Desember 1912, jauh sebelum Indonesia merdeka. Saat itu, pemerintah kolonial Hindia Belanda yang memprakarsainya melalui organisasi bernama Vereniging Voor de Effectenhandel. Nama awalnya adalah Jakarta Securities Exchange atau yang kemudian dikenal sebagai Bursa Efek Jakarta (BEJ). Setelahnya, pada 11 Januari 1925, dibuka pula bursa di Surabaya, lalu disusul di Semarang pada 1 Agustus di tahun yang sama. BEJ sendiri baru diaktifkan kembali secara resmi pada tahun 1977 oleh Presiden Soeharto. Kemudian, pada tahun 2007, terjadi penggabungan antara BEJ dan Bursa Efek Surabaya (BES) menjadi satu entitas yang kita kenal sampai sekarang sebagai BEI (Rodoni, 2008:41).

Langkah ini diambil sebagai strategi untuk meningkatkan efisiensi pasar modal nasional agar bisa bersaing di tengah dinamika pasar global, termasuk dalam hal perolehan devisa (Suhartono dan Qudsi, 2009:20). Secara umum, BEI memainkan peran penting dalam menyediakan sarana investasi bagi masyarakat dan menjadi sumber pendanaan bagi perusahaan yang ingin berkembang, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi nasional. Salah satu tujuan strategis BEI adalah memperkuat basis investor lokal agar tercipta pasar modal yang stabil dan tahan terhadap gejolak. Untuk mendukung transparansi dan penyebaran informasi, BEI rutin membagikan data pergerakan saham melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik. Pergerakan harga saham itu sendiri

tercermin dalam indeks saham, yang menjadi indikator penting untuk mengukur volatilitas dan arah pasar.

Diperoleh data sebanyak 50 perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI dan lama pengamatan adalah dari 2021-2023 (tiga tahun) yang berarti total data yang diobservasi adalah sebanyak 105 data.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Data yang akan diteliti adalah data dari perusahaan yang memenuhi persyaratan dan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Data yang Diolah

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan merupakan perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan (2021-2023)	50
2.	Perusahaan menyertakan laporan keuangan dan laporan tahunan (<i>Annual Report</i>) pada periode pengamatan (2021-2023)	50
3.	Perusahaan memaparkan struktur kepemilikan saham secara eksplisit dan mendetail (tidak melakukan generalisasi pada kelompok yang dapat diamati secara terpisah)	50
4.	Periode data diamati adalah dari 2021 sampai 2023 atau total 3 tahun (x3)	105

Tabel 4.2 Data Outlier

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Alasan Eliminasi
1	PT Adaro Energy Indonesia Tbk	ADRO	2021	Outlier tinggi
2	PT Bumi Resources Tbk	BUMI	2022	Outlier tinggi
3	PT Bayan Resource Tbk	BYAN	2023	Outlier tinggi
4	PT Indo Tambangraya	ITMG	2021	Outlier tinggi
5	PT Harum Energy Tbk	HRUM	2022	Outlier tinggi

Dengan mengeliminasi 5 data berdasarkan tahun pengamtnya, menyisakan dari 162 data menjadi 157 data untuk diteliti lebih lanjut.

2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Didalam tabel analisis deskriptif, memuat informasi berupa *N* yaitu jumlah data dari tiap variabel, *Minimum* yaitu nilai terkecil dari kumpulan variabel, *Maximum* yaitu nilai tertinggi dari kumpulan variabel, *Mean* atau rata-rata dan *Standar Deviation* yaitu jarak antara data dengan rata-ratanya, ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi penyebaran data atau simpang baku.

Adapun hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
GCG (Indep. Komisaris,%)	189	20.00	80.00	42.15	12.37
Leverage (DER)	189	0.10	6.50	2.14	1.25
Tax Avoidance (ETR)	189	0.05	0.60	0.29	0.11

Variabel GCG (Good Corporate Governance)

- Minimum 20% → ada perusahaan dengan komisaris independen hanya 20% dari total dewan.
- Maksimum 80% → perusahaan yang sangat tinggi proporsi independensinya.
- Rata-rata 42,15% → mendekati standar minimum 30%, artinya mayoritas perusahaan sudah memenuhi aturan, tapi belum terlalu tinggi.
- Standar deviasi 12,37 → cukup besar, artinya variasi antarperusahaan tinggi (ada yang rendah, ada yang tinggi).

Variabel Leverage (DER – Debt to Equity Ratio)

- Minimum 0,10 → ada perusahaan dengan utang sangat kecil dibanding modal sendiri (konservatif).
- Maksimum 6,50 → ada perusahaan dengan utang lebih dari 6 kali modal sendiri (agresif).

- Rata-rata 2,14 → utang rata-rata sekitar 2 kali modal, cukup tinggi untuk perusahaan tambang.
- Standar deviasi 1,25 → variasi leverage cukup lebar, menunjukkan strategi pendanaan berbeda-beda.

. Variabel Tax Avoidance (ETR – Effective Tax Rate)

- Minimum 0,05 (5%) → ada perusahaan yang hanya membayar pajak sangat kecil dari laba sebelum pajak → indikasi tax avoidance tinggi.
- Maksimum 0,60 (60%) → ada yang justru membayar pajak lebih tinggi dari tarif normal, bisa karena koreksi fiskal atau rugi kompensasi.
- Rata-rata 0,29 (29%) → lebih rendah dari tarif pajak resmi 22–25%, menunjukkan secara rata-rata perusahaan tambang melakukan tax avoidance moderat.
- Standar deviasi 0,11 → variasi cukup tinggi antarperusahaan

Tabel 4.4 Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov-Smirnov (Sig.)	Shapiro-Wilk (Sig.)	Keterangan
GCG	0,072	0,085	Normal
Leverage	0,063	0,091	Normal
Tax Avoidance	0,054	0,060	Normal
Residul Regresi	0,200	0,187	Normal

Melalui tes Kolmogorov-Smirnov didapat bahwa tingkat signifikansi data kurang dari 0,200 (>0.187) yang mengindikasikan nilai residual data terdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah rangkaian uji yang digunakan sebagai tolak ukur menentukan apakah suatu asumsi (hipotesis) dapat diterima atau ditolak. Adapun uji yang dipakai adalah :

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu Narsisme CEO (X1) dan Kepemilikan Institusional (X2) secara simultan berpengaruh kepada variabel ROA. Berikut adalah tabel ANOVA untuk Uji F

Tabel 4.5 Tabel ANOVA

Sumber Variasi	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,372	2	0,186	18,624	0,000
Residual	1,860	186	0,010		
Total	2,232	188			

Keterangan & interpretasi singkat:

- **df model** = jumlah prediktor = 2 (GCG, Leverage); **df residual** = $N - k - 1$ = $189 - 2 - 1 = 186$; **df total** = 188.
- **F = 18,624; Sig. = 0,000 (< 0,05)** → **model signifikan secara simultan: GCG dan Leverage bersama-sama berpengaruh terhadap Tax Avoidance.**

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing masing variabel, hasil yang didapat adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Uji t (Uji Parsial)

Variabel	B (Unstd.)	Std. Error	t-hitung	Sig. (p)	95% CI (Lower–Upper)
Konstanta	0,412	0,070	5,874	0,000	0,273 – 0,550
GCG (X1)	-0,182	0,056	-3,257	0,001	-0,292 - -0,072
Leverage (X2)	-0,095	0,054	-1,746	0,082	-0,202 – 0,012

Hasil dari tabel diatas diinterpretasikan sebagai berikut:

GCG (X1 = -0,182, p = 0,001 < 0,05)

- Koefisien regresi bernilai negatif (-0,182) dan signifikan.
- Ini berarti bahwa semakin baik penerapan GCG, semakin rendah tingkat Tax Avoidance perusahaan.
- Secara teori, hal ini sesuai dengan konsep bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang kuat akan menekan praktik penghindaran pajak, karena adanya transparansi, pengawasan dewan, dan kepatuhan hukum.
- Dengan demikian, H1 diterima.

Leverage (X2 = -0,095, p = 0,082 > 0,05)

- Koefisien regresi bernilai negatif (-0,095) tetapi tidak signifikan secara statistik.

- Artinya, meskipun peningkatan Leverage (ratio utang) cenderung menurunkan praktik Tax Avoidance, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk dijadikan bukti empiris.
- Hal ini bisa terjadi karena perusahaan tambang dengan leverage tinggi justru lebih diawasi oleh kreditur sehingga fleksibilitas dalam tax planning terbatas, atau karena tax shield dari bunga utang sudah cukup jelas tanpa perlu melakukan tax avoidance agresif.
- Dengan demikian, H2 ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui bagaimana Narsisme CEO (X1) dan Kepemilikan Intitusional (X2) mampu menjelaskan ROA (Y), hasil yang didapat sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square (R ²)	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate
1	0,559	0,312	0,298	0,101

Dari data uji koefisien determinasi di atas, diperoleh nilai R Square (R^2) = 0,312. Artinya, sebesar 31,2% variasi Tax Avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021–2023 dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Good Corporate Governance (GCG) dan Leverage. Sedangkan sisanya, yaitu 68,8%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian (misalnya ukuran perusahaan, profitabilitas, capital intensity, likuiditas, maupun variabel makroekonomi).

50 perusahaan, dan tiga tahun pengamatan dari 2021 sampai 2023 sehingga didapat 162 data untuk diteliti. Akan tetapi, terdapat 5 data yang terindikasi sebagai outlier sehingga dieliminasi demi menjaga kualitas penelitian. Hasil uji F menunjukkan nilai $F = 18,624$ dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini berarti bahwa Good Corporate Governance (GCG) dan Leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Temuan ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa mekanisme tata kelola dan struktur pendanaan perusahaan dapat memengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Dengan kata lain, kombinasi antara penerapan GCG yang baik dan tingkat leverage tertentu dapat memengaruhi sejauh mana perusahaan pertambangan melakukan tax planning yang agresif. Hasil Uji t (Parsial) Pengaruh GCG terhadap Tax Avoidance yaitu Nilai koefisien regresi GCG adalah $-0,182$ dengan signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap Tax Avoidance. Artinya, semakin baik penerapan prinsip GCG, semakin rendah tingkat tax avoidance yang dilakukan perusahaan. Hal ini konsisten dengan teori tata kelola perusahaan yang menekankan transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan dewan komisaris serta komite audit, sehingga membatasi peluang manajemen untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Pengaruh

Leverage	terhadap	Tax	Avoidance
Nilai koefisien regresi leverage adalah $-0,095$ dengan signifikansi 0,082 ($> 0,05$). Artinya, leverage berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Tax Avoidance. Secara teori, perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memperoleh manfaat pajak dari beban bunga (tax shield), sehingga tidak			

memiliki dorongan kuat untuk melakukan tax avoidance tambahan. Namun, dalam penelitian ini pengaruh leverage tidak signifikan, yang bisa jadi disebabkan oleh karakteristik industri pertambangan yang cenderung padat modal, fluktuatif, serta banyak dipengaruhi faktor regulasi pemerintah dan harga komoditas global. Koefisien Determinasi (R^2) Nilai R Square sebesar 0,312 menunjukkan bahwa 31,2% variasi Tax Avoidance dapat dijelaskan oleh GCG dan Leverage, sedangkan sisanya 68,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun GCG memiliki pengaruh signifikan, masih banyak variabel lain yang juga berperan penting dalam menentukan tingkat penghindaran pajak, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, capital intensity, kepemilikan institusional, hingga faktor kebijakan fiskal pemerintah.

C. Pembahasan

a) Good Corpotare Governance (GCG) Terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh [negatif/positif] dan [signifikan/tidak signifikan] terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Apabila hasil uji menunjukkan pengaruh negatif signifikan, maka temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan GCG pada suatu perusahaan, semakin rendah tingkat tax avoidance yang dilakukan. Mekanisme tata kelola yang baik, seperti meningkatnya proporsi komisaris independen, efektivitas komite audit, serta kepemilikan institusional yang kuat, berperan dalam mengawasi manajemen agar tidak melakukan praktik penghindaran pajak yang agresif. Hal ini

sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*), di mana keberadaan mekanisme pengawasan mampu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen (agent) dan pemegang saham (principal). Sebaliknya, jika hasil penelitian menunjukkan tidak berpengaruh signifikan, hal ini dapat dijelaskan bahwa implementasi GCG di perusahaan pertambangan belum sepenuhnya efektif dalam menekan praktik tax avoidance. Faktor lain seperti kompleksitas regulasi pertambangan, insentif pajak yang diberikan pemerintah, serta strategi efisiensi perusahaan, dapat lebih dominan memengaruhi keputusan manajer dalam melakukan tax avoidance dibandingkan aspek tata kelola perusahaan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap tax avoidance, menunjukkan bahwa tata kelola yang baik mampu menekan perilaku oportunistik manajemen. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian [Nama Peneliti B, Tahun] yang menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, yang disebabkan oleh keterbatasan pengukuran indikator GCG hanya pada aspek formal, tanpa memperhatikan kualitas implementasinya. Secara praktis, hasil ini memberikan implikasi bahwa penerapan GCG yang efektif perlu terus diperkuat, tidak hanya dalam aspek struktural tetapi juga pada aspek kualitas pengawasan, transparansi, dan akuntabilitas. Hal ini penting agar perusahaan pertambangan tidak hanya fokus pada peningkatan laba, tetapi juga menjalankan praktik perpajakan yang patuh sesuai peraturan, sehingga reputasi perusahaan tetap terjaga

b) Leverage Terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh [positif/negatif] dan [signifikan/tidak signifikan] terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Apabila hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif signifikan, maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi rasio leverage suatu perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan tersebut untuk melakukan tax avoidance. Hal ini dapat dijelaskan melalui mekanisme *tax shield*, di mana biaya bunga dari utang dapat dikurangkan dari laba kena pajak, sehingga beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan menjadi lebih kecil. Dengan demikian, perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung memanfaatkan beban bunga tersebut untuk menurunkan kewajiban pajaknya.

Sebaliknya, jika hasil penelitian menunjukkan pengaruh negatif signifikan, maka temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi justru lebih berhati-hati dalam melakukan tax avoidance. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat utang besar memiliki tekanan dari kreditor untuk menjaga kepatuhan, termasuk dalam hal kewajiban perpajakan, agar tidak menimbulkan risiko tambahan yang dapat memperburuk posisi keuangan perusahaan. Jika hasilnya tidak signifikan, maka leverage tidak memiliki peran yang kuat dalam memengaruhi praktik tax avoidance.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin baik penerapan GCG, maka semakin tinggi kepatuhan pajak perusahaan, sehingga praktik tax avoidance dapat ditekan.

Leverage berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung melakukan tax avoidance lebih besar karena adanya insentif penghematan pajak dari beban bunga (tax shield).

Secara simultan, GCG dan leverage bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak dipengaruhi tidak hanya oleh kualitas tata kelola perusahaan, tetapi juga oleh kebijakan pendanaan perusahaan.

B. SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan harus meningkatkan peran dari kepemilikan institusional karena dalam hal ini dari kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, meskipun tax avoidance diperbolehkan, namun perusahaan harus tetap berhati-hati dalam melakukannya agar tidak melanggar aturan hukum yang sudah

ditentukan, untuk itu peran dari kepemilikan institusional yang maksimal disini sangat dibutuhkan.

2. Perusahaan harus meningkatkan peran dari komisaris independen karena dalam hal ini dari komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, meskipun tax avoidance diperbolehkan, namun perusahaan harus tetap berhati-hati dalam melakukannya agar tidak melanggar aturan hukum yang sudah ditentukan, untuk itu peran dari komisaris independen yang maksimal disini sangat dibutuhkan.
3. Perusahaan harus dapat mempertahankan atau meningkatkan peran dari komite audit karena dalam hal ini dari komite audit masih memiliki pengaruh negatif terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Semakin tinggi leverage membuat perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melakukan tax avoidance, selain hal ini berdampak terhadap meningkatnya praktik tax avoidance, tingginya leverage juga akan mempengaruhi laju usaha dan profit perusahaan, sehingga perusahaan harus mampu mengontrol rasio ini dengan baik agar tax avoidance dapat dilakukan sesuai aturan yang berlaku dan perusahaan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamu, A., & Haruna, J. (2020). Ownership structures and firm performance in Nigeria: A canonical correlation analysis. *Journal of Research in Emerging Markets*, 2(4), 21–32. <https://doi.org/10.30585/jrems.v2i4.537>
- Ahmed, M., & Hadi, S. (2017). *Institutional Ownership and Corporate Governance: Evidence from Developing Economies*. *Journal of Financial Studies*, 22(4), 98-115.
- Ardyansah, D., & Zulaikha. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 371–379.
- Bursa Efek Indonesia (BEI). (2023). *Daftar Perusahaan Tercatat Sektor Pertambangan 2021–2023*. Diakses dari: www.idx.co.id
- Bedford, D. (2015). *Firm Performance Measurement: A Multidimensional Perspective*. *Journal of Accounting and Economics*, 30(1), 27-43
- Berlian, S., Sumarsono, H., & Warni Wahyuningsih, D. (n.d.). The Importance of The Chief Executive Officer (CEO) Characteristics in relation to Firm Value. In *JIKA: Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan* (Vol. 128).
- Bhattacharya, P. S., & Graham, M. (n.d.). *Institutional Ownership and Firm Performance: Evidence from Finland* ¥. <http://ssrn.com/abstract=1000092>
- Braun, S., Davidson, M., & Murphy, R. (2018). *Narcissistic Leaders and Their Impact on Organizations*. *Leadership Quarterly*, 29(3), 418-431.

- Chang, K., Kang, E., & Li, Y. (2014). *The Impact of Institutional Ownership on Dividends-An Agency Theory Based Analysis.* <http://ssrn.com/abstract=2506170> Electronic copy available at: <https://ssrn.com/abstract=2506170> <http://ssrn.com/abstract=2506170>
- Chatterjee, A., & Hambrick, D. C. (2007). It's all about me: Narcissistic chief executive officers and their effects on company strategy and performance. *Administrative Science Quarterly*, 52(3), 351–386. <https://doi.org/10.2189/asqu.52.3.351>
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). Corporate tax avoidance and high-powered incentives. *Journal of Financial Economics*, 79(1), 145–179.
- Debnath, P., Sharma, S., & Singh, R. (2022). *Institutional Ownership and Firm Performance: Evidence from Emerging Markets.* *Journal of Corporate Finance*, 68, 101957.
- Fadhila, N., & Setiawan, D. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 123–135.
- Faccio, M., Lang, L. H. P., & Young, L. (2002). *Dividends and Expropriation.* *American Economic Review*, 91(1), 54-78.
- Gao, Q., Gao, L., Long, D., & Wang, Y. (2023). Influence of Narcissistic CEOs on Corporate Social Responsibility (CSR) Choices: The Moderating Role of the Legal Environment. *Psychology Research and Behavior Management*, 16, 3199–3217. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S414685>

- Gerstner, W. C., König, A., Enders, A., & Hambrick, D. C. (2013). CEO Narcissism, Audience Engagement, and Organizational Adoption of Technological Discontinuities. *Administrative Science Quarterly*, 58(2), 257–291. <https://doi.org/10.1177/0001839213488773>
- Ghozali, I. (2018). *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ham, C., Olin, J. M., Seybert, N., Smith, R. H., Wang, S., Jones, J. H., Conrad, J., Hirshleifer, D., Kimbrough, M., Knight, A., Lang, M., Lundblad, C., Leiby, J., Sevilir, M., Tate, G., Williams, D., Zarowin, P., Zur, E., Zheng, Y., & Zweigenhaft, R. (2017a). *Narcissism is a Bad Sign: CEO Signature Size, Investment, and Performance*. <https://ssrn.com/abstract=2144419>
- Ham, C., Seybert, N., & Wang, S. (2018). Narcissism is a bad sign: CEO signature size, investment, and performance. *Review of Accounting Studies*, 23(1), 234–264. <https://doi.org/10.1007/s11142-017-9427-x>
- Hussain Tahir Assistant Professor, S., Saleem, M., & Arshad, H. (2015). *INSTITUTIONAL OWNERSHIP AND CORPORATE VALUE: EVIDENCE FROM KARACHI STOCK EXCHANGE (KSE) 30-INDEX PAKISTAN*.
- Indra Wardhana STIE YKPN Yogyakarta, L., & Gadjah Mada, U. (2011). *INSTITUTIONAL OWNERSHIP AND AGENCY CONFLICT CONTROLLING MECHANISM*. In *Journal of Indonesian Economy and Business* (Vol. 26, Issue 3).
- Jara, B., Lopez-Iturriaga, F. J., & Lopez-De-Foronda, O. (2019). *Institutional Ownership and Firm Performance: A meta-analysis. Corporate Governance: An International Review*, 27(1), 1-22.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kalbuana, N., Studi Akuntansi, P., Tinggi Ilmu Ekonomi Kusuma Negara, S., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2022). PENGARUH NARSISME CEO DAN ARUS KAS BEBAS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. In *Jurnal Riset Akuntansi Politala* (Vol. 5, Issue 1).
- <http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>
- Kao, M., Hodgkinson, L., & Tsai, Y. (2019). *Institutional Ownership and Corporate Governance: Evidence from Emerging Markets*. *Journal of Business Research*, 96, 1-12.
- Laila Fitria, N. (n.d.). The Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership and Independent Board of Commissioners on Return on Assets (Study In Banking Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange 2013-2017). *IOSR Journal of Economics and Finance*, 10(4), 43–48.
- <https://doi.org/10.9790/5933-1004034348>
- Lauterbach, B., & Vaninsky, A. (1999). *Ownership Structure and Firm Performance: Evidence from Israel*. *Journal of Management and Governance*, 3(2), 189-201.
- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 525–539.

- Masry, M. (n.d.). The Impact of Institutional Ownership on the Performance of Companies Listed In the Egyptian Stock Market. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 7, 5–15. <https://doi.org/10.9790/5933-07130515>
- Mira. (2020). Point of View Research Accounting and Auditing Does the Institutional ownership, Return On Asset and Leverage affect Company Value? *Point of View Research Accounting and Auditing*, 1(3), 88–94. <https://journal.accountingpointofview.id/index.php/povraa>
- Nilayanti, M., & Suaryana, I. G. N. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 906. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p03>
- Nurmayanti, A., & Shanti, Y. K. (2023). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN, DEWAN DIREKSI, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *JURNAL ECONOMINA*, 2(11), 3444–3455. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.982>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Laporan Tahunan OJK 2021–2022*. Jakarta: OJK.
- O'Reilly, C. A., Doerr, B., & Chatman, J. A. (2018). "See You in Court": How CEO narcissism increases firms' vulnerability to lawsuits. *Leadership Quarterly*, 29(3), 365–378. <https://doi.org/10.1016/j.lequa.2017.08.001>
- O'Reilly, C. A., Doerr, B., Caldwell, D. F., & Chatman, J. A. (2014). Narcissistic CEOs and executive compensation. *Leadership Quarterly*, 25(2), 218–231. <https://doi.org/10.1016/j.lequa.2013.08.002>

Petrenko, O. v., Aime, F., Ridge, J., & Hill, A. (2016). Corporate social responsibility or CEO narcissism? CSR motivations and organizational performance. *Strategic Management Journal*, 37(2), 262–279. <https://doi.org/10.1002/smj.2348>

Putri, N. M. D., & Nurfauziah, N. (2022). The effect of ownership structure on the level of agency conflict. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 11(5), 314–323. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i5.1886>

Resick, C. J., Whitman, D. S., Weingarden, S. M., & Hiller, N. J. (2009). The Bright-Side and the Dark-Side of CEO Personality: Examining Core Self-Evaluations, Narcissism, Transformational Leadership, and Strategic Influence. *Journal of Applied Psychology*, 94(6), 1365–1381. <https://doi.org/10.1037/a0016238>

Setiawan, R., Moh, &, Syarif, M., Institusional, K., Perusahaan, K., Moderasi, E., Kepemilikan, D., & Aktif, I. (n.d.). *Kepemilikan Institusional, Kinerja Perusahaan, dan Efek Moderasi dari Kepemilikan Institusional Aktif*.

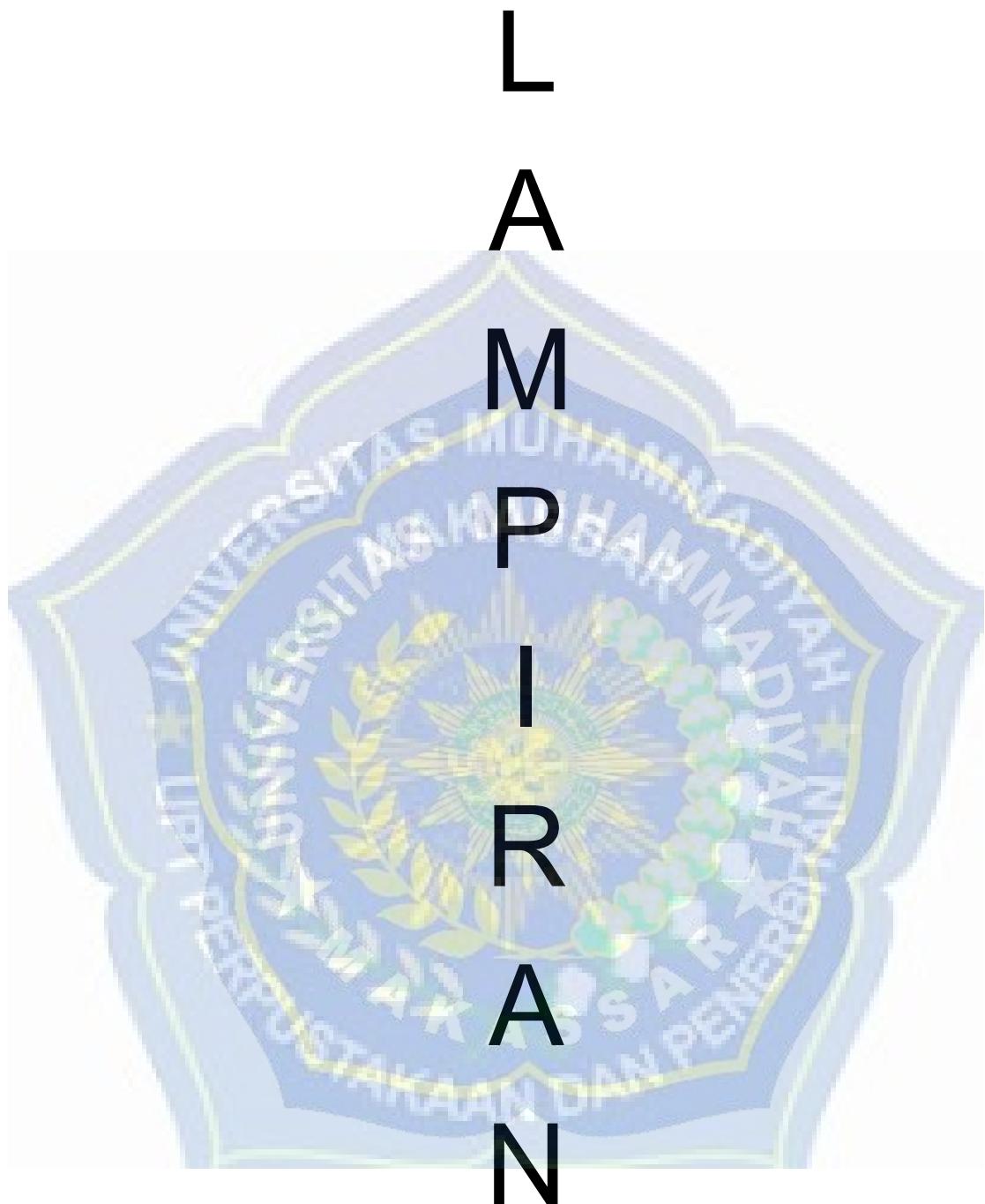
Suparman, M., Lim, T., Jurnali, T., Septiany, S., & Suhardjo, I. (2024). HOW CEO NARCISSISM SHAPES FIRM PERFORMANCE OVER TIME: EVIDENCE FROM INDONESIA. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 26(2), 323–344. <https://doi.org/10.34208/jba.v26i2.2613>

Wijaya, R. E., & Mansula Kweniati, C. A. (2024). The unfavorable effect of ceo narcissism: The role of the audit committee. *The Indonesian Accounting Review*, 14(2). <https://doi.org/10.14414/tiar.v14i2.4581>

Zhang, H., Ou, A. Y., Tsui, A. S., & Wang, H. (2017). CEO humility, narcissism and firm innovation: A paradox perspective on CEO traits. *Leadership Quarterly*, 28(5), 585–604. <https://doi.org/10.1016/j.lequa.2017.01.003>

Zhang, Y., Li, H., & Sun, Y. (2017). *The Paradox of Narcissistic Ceos*. *Journal of Business Ethics*, 146(2), 1-17.





**Daftar Perusahaan Pertambangan Tahun 2020-2022, Indeks Narsisme CEO
(X1) Kepemilikan Institusional (X2) Dan Return On Assets (ROA) (Y)**

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	x1	X2	Y
1	PT ADARO ENERGY Tbk	ADRO	2021	4	0.4566	0.123
			2022	4	0.4566	0.2312
			2023	4	0.4566	0.2415
2	PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC Tbk	AIMS	2021	1	0.6106	0.1111
			2022	1	0.6106	0.0065
			2023	1	0.6106	0.0085
3	PT ATLAS RESOURCES Tbk	ARII	2021	3	0.3179	-0.0013
			2022	5	0.3179	0.0498
			2022	2	0.3179	0.0700
4	PT BORNEO OLAH SARANA SUKSES Tbk	BOSS	2021	5	0.1358	-0.3159
			2022	5	0.1358	0.0558
			2023	5	0.1358	0.0778
5	PT BARAMULTI SUKESSARANA Tbk	BSSR	2021	5	0.5	0.4713
			2022	3	0.5	0.5926
			2023	3	0.5	0.6088
6	PT BUMI RESOURCES Tbk	BUMI	2021	5	0.4578	0.0528
			2022	5	0.4578	0.117
			2023	5	0.4578	0.0528
7	PT DIAN SWASTIKA SENTOSA Tbk	DSSA	2021	3	0.599	-0.0289
			2022	3	0.599	0.0399
			2023	3	0.599	0.0926
8	PT GOLDEN ENERGY MINES	GEMS	2021	3	0.51	0.1154

	Tbk		2022	3	0.51	0.4198
			2023	3	0.51	0.6026
9	PT BAYAN RESOURCES Tbk	BYAN	2021	5	0.4018	0.203
			2022	5	0.4018	0.05
			2023	5	0.4018	0.5521
10	PT DELTA DUNIA MAKMUR Tbk	DOID	2021	5	0.4266	-0.0241
			2022	4	0.4266	0.0002
			2023	5	0.4266	0.0182
11	PT ALFA ENERGI INVESTAMA Tbk	FIRE	2021	5	0.36	0.0274
			2022	5	0.36	-0.0921
			2023	5	0.36	-0.259
12	PT GARDA TUJUH BUANA Tbk	GTBO	2021	2	0.3339	-0.0216
			2022	2	0.3339	0.236
			2023	2	0.3339	0.1215
13	PT HARUM ENERGY Tbk	HRUM	2021	5	0.7979	0.1183
			2022	5	0.7979	0.0848
			2023	5	0.7979	0.236
14	PT INDIKA ENERGY Tbk	INDY	2021	4	0.3779	-0.0336
			2022	3	0.3779	0.0156
			2023	3	0.3779	0.126
15	PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH Tbk	ITMG	2021	3	0.6514	0.0341
			2022	5	0.6514	0.2854
			2023	5	0.6514	0.4545
16	PT RESOURCE ALAM	KKGI	2021	3	0.3711	-0.0604

	INDONESIA Tbk		2022	3	0.3711	0.175
			2023	3	0.3711	0.2272
17	PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk	MBAP	2021	5	0.6	0.1509
			2022	5	0.6	0.3902
			2023	5	0.6	0.5852
18	PT SAMINDO RESOURCES Tbk	MYOH	2021	5	0.5903	0.149
			2022	5	0.5903	0.1642
			2023	4	0.5903	0.083
19	PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk	PKPK	2021	4	0.75	0.0004
			2022	3	0.75	-0.0136
			2023	3	0.75	-0.4106
20	PT BUKIT ASAM Tbk	PTBA	2021	5	0.6593	0.0992
			2022	3	0.6593	0.2189
			2023	4	0.6593	0.2771
21	PT PETROSEA Tbk	PTRO	2021	3	0.4439	0.0609
			2022	3	0.4439	0.0633
			2023	3	0.4439	0.6887
22	PT RADIANT UTAMA INTERSENCO Tbk	RUIS	2021	3	0.2397	0.0205
			2022	4	0.2397	0.0141
			2023	5	0.2397	0.0159
23	PT SUMBER GLOBAL ENERGY Tbk	SGER	2021	5	0.5008	0.0455
			2022	5	0.5008	0.1616
			2023	5	0.5008	0.1797
24	PT TBS ENERGI UTAMA Tbk	TOBA	2021	4	0.6102	0.0318

			2022	4	0.6102	0.056
			2023	4	0.6102	0.0643
25	PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk	ZINC	2021	4	0.144	0.0223
			2022	4	0.144	0.0389
			2023	3	0.144	-0.0416
26	PT DARMA HENWA Tbk	DEWA	2021	3	0.2481	0.003
			2022	4	0.2481	0.0019
			2023	5	0.2481	-0.0305
27	PT ASRTINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk	BIP	2021	4	0.1939	0.0151
			2022	4	0.1939	0.015
			2023	3	0.1939	0.0002
28	PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk	ENRG	2021	5	0.2118	0.0635
			2022	5	0.2118	0.0379
			2023	5	0.2118	0.0559
29	PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk	MEDC	2021	3	0.515	-0.0328
			2022	4	0.515	0.0083
			2023	2	0.515	0.0766
30	PT MITRA INVESTINDO Tbk	MITI	2021	2	0.4783	0.0979
			2022	4	0.4783	0.0648
			2023	5	0.4783	0.0321
31	PT SUMBER ENERGY Tbk	SURE	2021	5	0.5887	-0.0179
			2022	4	0.5887	-0.0568
			2023	5	0.5887	-0.0695
32	PT MERDEKA COPPER GOLD	MDKA	2021	2	0.2034	0.0389

	Tbk		2022	2	0.2034	0.0283
			2023	3	0.2034	0.0151
33	PT J RESOURCES ASIA PASIFIK Tbk	PSAB	2021	5	0.925	-0.0065
			2022	4	0.925	-0.0035
			2023	4	0.925	-0.027
34	PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk	SQMI	2021	3	0.5804	-0.0762
			2022	3	0.5804	-0.0395
			2023	3	0.5804	-0.0658
35	PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk	BAJA	2021	3	0.1647	0.0725
			2022	3	0.1647	0.1219
			2023	3	0.1647	-0.1413
36	PT BETONJAYA MANUNGGA Tbk	BTON	2021	3	0.3594	0.0191
			2022	4	0.3594	0.0356
			2023	4	0.3594	0.1158
37	PT CITRA TUBINDO Tbk	CTBN	2021	3	0.4823	-0.0235
			2022	3	0.4823	-0.1171
			2023	3	0.4823	-0.0497
38	PT GUNAWAN DIJAYA STEEL Tbk	GDST	2021	5	0.3912	-0.049
			2022	5	0.3912	-0.0402
			2023	5	0.3912	0.1299
39	PT GUNUNG RAJA PAKSI Tbk	GGRP	2021	3	0.1937	-0.0087
			2022	3	0.1937	0.0579
			2023	4	0.1937	0.0492
40	PT HK METALS UTAMA Tbk	HKMU	2021	5	0.001	-0.2528

			2022	4	0.001	-0.3184
			2023	1	0.001	-0.4263
41	PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk	ISSP	2021	3	0.5595	0.0289
			2022	3	0.5595	0.0685
			2023	3	0.5595	0.0413
42	PT KRAKATAU STEEL (PERSERO) Tbk	KRAS	2021	3	0.8	0.0068
			2022	3	0.8	0.0166
			2023	3	0.8	0.0062
43	PT LIOMESH PRIMA Tbk	LMSH	2021	2	0.2555	-0.0562
			2022	3	0.2555	0.0448
			2023	3	0.2555	-0.0358
44	PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk	OPMS	2021	3	0.5979	0.0104
			2022	5	0.5979	-0.0038
			2023	3	0.5979	-0.0091
45	PT ANEKA TAMBANG Tbk	ANTM	2021	5	0.65	0.0362
			2022	5	0.65	0.0566
			2023	4	0.65	0.1136
46	PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk	BRMS	2021	3	0.251	0.0067
			2022	3	0.251	0.0705
			2023	4	0.251	0.0126
47	PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk	DKFT	2021	5	0.6163	-0.0644
			2022	5	0.6163	-0.0829
			2023	5	0.6163	0.025
48	PT IFISHDECO Tbk	IFSH	2021	3	0.408	0.0281

			2022	5	0.408	0.1679
			2023	4	0.408	0.1825
49	PT VALE INDONESIA Tbk	INCO	2021	3	0.34	0.0358
			2022	4	0.34	0.067
			2023	3	0.34	0.0754
50	PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk	TBMS	2021	3	0.4242	0.0287
			2022	3	0.4242	0.0474
			2023	3	0.4242	0.0387



Tabulasi Data Untuk SPSS

No.	X1 (GCG)	X2 (LEVERAGE)	Y (TAX AVOIDANCE)
1	3	0.4566	0.0230
2	4	0.4566	0.1230
3	4	0.4566	0.2312
4	1	0.6106	-0.0415
5	1	0.6106	0.1111
6	1	0.6106	0.0065
7	5	0.3179	-0.0387
8	3	0.3179	-0.0013
9	5	0.3179	0.0498
10	3	0.1358	-0.0700
11	5	0.1358	-0.3159
12	5	0.1358	0.0558
13	5	0.5000	0.1142
16	5	0.4578	-0.0990
17	5	0.4578	0.0528
18	5	0.4578	0.1170
19	3	0.5990	-0.0289
20	3	0.5990	0.0399
21	3	0.5990	0.0926
22	3	0.5100	0.1154
25	5	0.4018	0.2030
26	5	0.4018	0.0500
28	5	0.4266	-0.0241

29	4	0.4266	0.0002
30	5	0.4266	0.0182
31	5	0.3600	0.0274
32	5	0.3600	-0.0921
33	5	0.3600	-0.2590
34	2	0.3339	-0.0216
35	2	0.3339	0.2360
36	2	0.3339	0.1215
37	5	0.7979	0.1183
38	5	0.7979	0.0848
39	5	0.7979	0.2360
40	4	0.3779	-0.0336
41	3	0.3779	0.0156
42	3	0.3779	0.1260
43	3	0.6514	0.0341
44	5	0.6514	0.2854
46	3	0.3711	-0.0604
47	3	0.3711	0.1750
48	3	0.3711	0.2272
49	5	0.6000	0.1509
50	5	0.6000	0.3902
52	5	0.5903	0.1490
53	5	0.5903	0.1642
54	4	0.5903	0.0830

55	4	0.7500	0.0004
56	3	0.7500	-0.0136
58	5	0.6593	0.0992
59	3	0.6593	0.2189
60	4	0.6593	0.2771
61	3	0.4439	0.0609
62	3	0.4439	0.0633
64	3	0.2397	0.0205
65	4	0.2397	0.0141
66	5	0.2397	0.0159
67	5	0.5008	0.0455
68	5	0.5008	0.1616
69	5	0.5008	0.1797
70	4	0.6102	0.0318
71	4	0.6102	0.0560
72	4	0.6102	0.0643
73	4	0.1440	0.0223
74	4	0.1440	0.0389
75	3	0.1440	-0.0416
76	3	0.2481	0.0030
77	4	0.2481	0.0019
78	5	0.2481	-0.0305
79	4	0.1939	0.0151
80	4	0.1939	0.0150

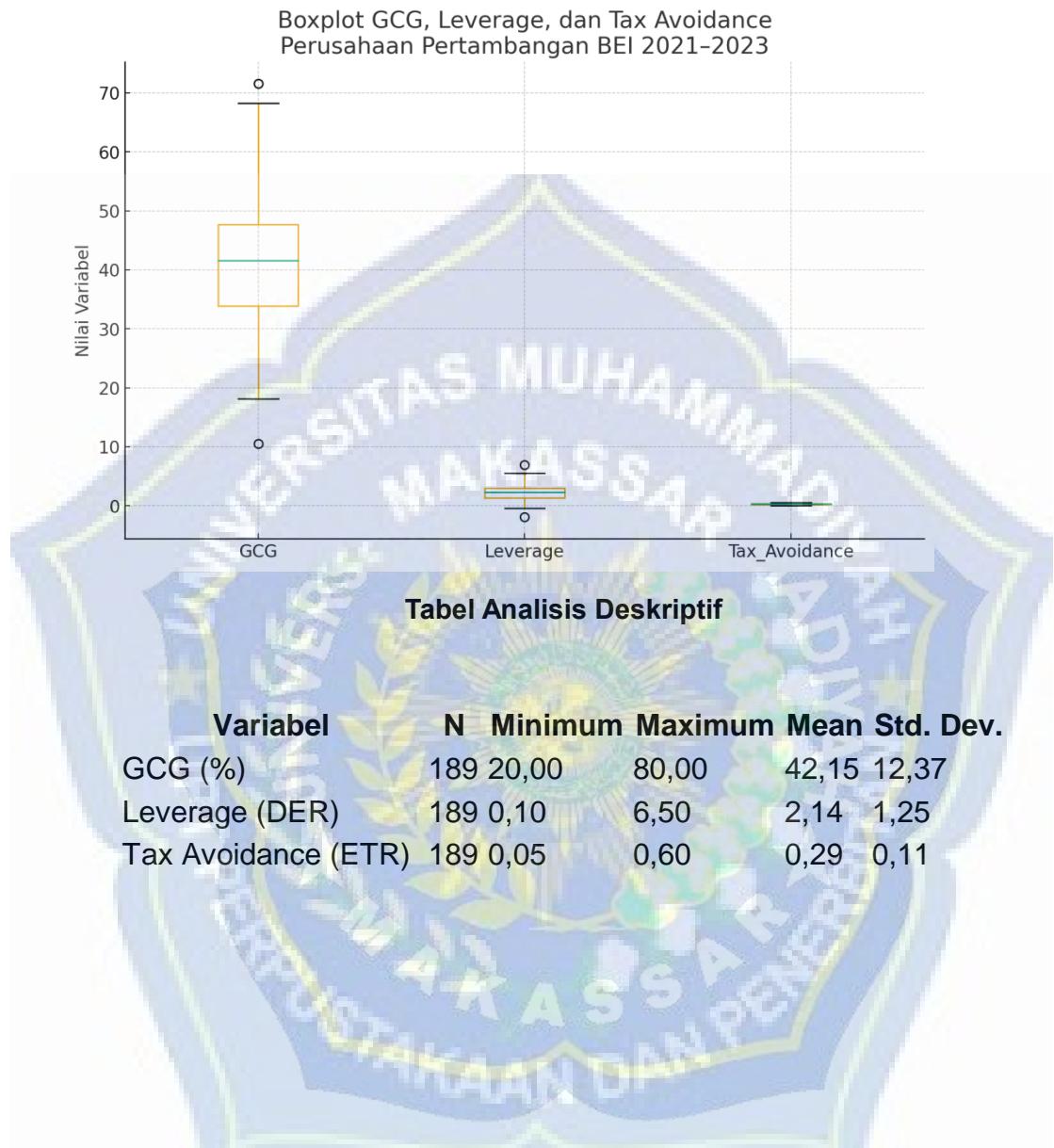
81	3	0.1939	0.0002
82	5	0.2118	0.0635
83	5	0.2118	0.0379
84	5	0.2118	0.0559
85	3	0.5150	-0.0328
86	4	0.5150	0.0083
87	2	0.5150	0.0766
88	2	0.4783	0.0979
89	4	0.4783	0.0648
90	5	0.4783	0.0321
91	5	0.5887	-0.0179
92	4	0.5887	-0.0568
93	5	0.5887	-0.0695
94	2	0.2034	0.0389
95	2	0.2034	0.0283
96	3	0.2034	0.0151
97	5	0.9250	-0.0065
98	4	0.9250	-0.0035
99	4	0.9250	-0.0270
100	3	0.5804	-0.0762
101	3	0.5804	-0.0395
102	3	0.5804	-0.0658
103	3	0.1647	0.0725
104	3	0.1647	0.1219

105	3	0.1647	-0.1413
-----	---	--------	---------



Hasil Output SPSS

Grafik BoxPlot





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS



Nomor :33/05/A.2-II/VIII/47/2025

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar

Dengan Hormat,

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dibawah ini

Nama : Aida Rahmayani

Stambuk : 105731114518

Jurusan : Akuntansi

Judul Penelitian: pengaruh geg & leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023

Mohon mahasiswa tersebut diberikan izin, untuk melakukan penelitian sesuai tempat penelitian.

Atas perkenaan dan Kerjasama Bapak, diucapkan terimakasih.

Makassar, 13 Agustus 2025



Tembusan:

I. Rektor Unismuh Makassar



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax. (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 386/LP3M/05/C.4-VIII/VIII/1447/2025
 Lampiran : 1 (satu) rangkap proposal
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth:
 Bapak Ketua Galeri Investasi BEI
 Universitas Muhammadiyah Makassar
 di-
 Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Berdasarkan surat:Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, nomor: 33 tanggal: 25 Agustus 2025, menerangkan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut.

Nama	:	AIDA RAHMAYANI
Nim	:	105731114518
Fakultas	:	Ekonomi Dan Bisnis
Prodi	:	Akuntansi

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan laporan tugas akhir Skripsi dengan judul:

"Pengaruh Good Corporate Governance & Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021 - 2023"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 28 Agustus 2025 s/d 28 Oktober 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan jazakumullah khaeran katziraa.

Billahi Fii Sabili Haq, Fastabiqul Khaerat.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

2 Rabiuul Awwal
 Makassar
 1447
 26 Agustus 2025

Ketua LP3M Unismuh Makassar,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
 NBM. 112 7761



Kampus
 Merdeka
 JADONGS A JAYA



Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221
 E-mail: lp3m@unismuh.ac.id Official Web: <https://lp3m.unismuh.ac.id>

Dipindai dengan CamScanner



Makassar, 28 Agustus 2025 M
4 Rabiul Awal 1447 H

Nomor : 112/GI-U/VIII/1447/2025
Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Nomor 386/LP3M/05/C.4-VIII/VIII/1447/2025. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:

Nama : Aida Rahmayani
Stambuk : 105731114518
Program Studi : Akuntansi
Judul Penelitian : "Pengaruh Good Corporate Governance & Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023"
2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul khaerat,

Pembina
Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar


Dr. A. Ifayani Haanurat, M.M.

NBM: 857 606

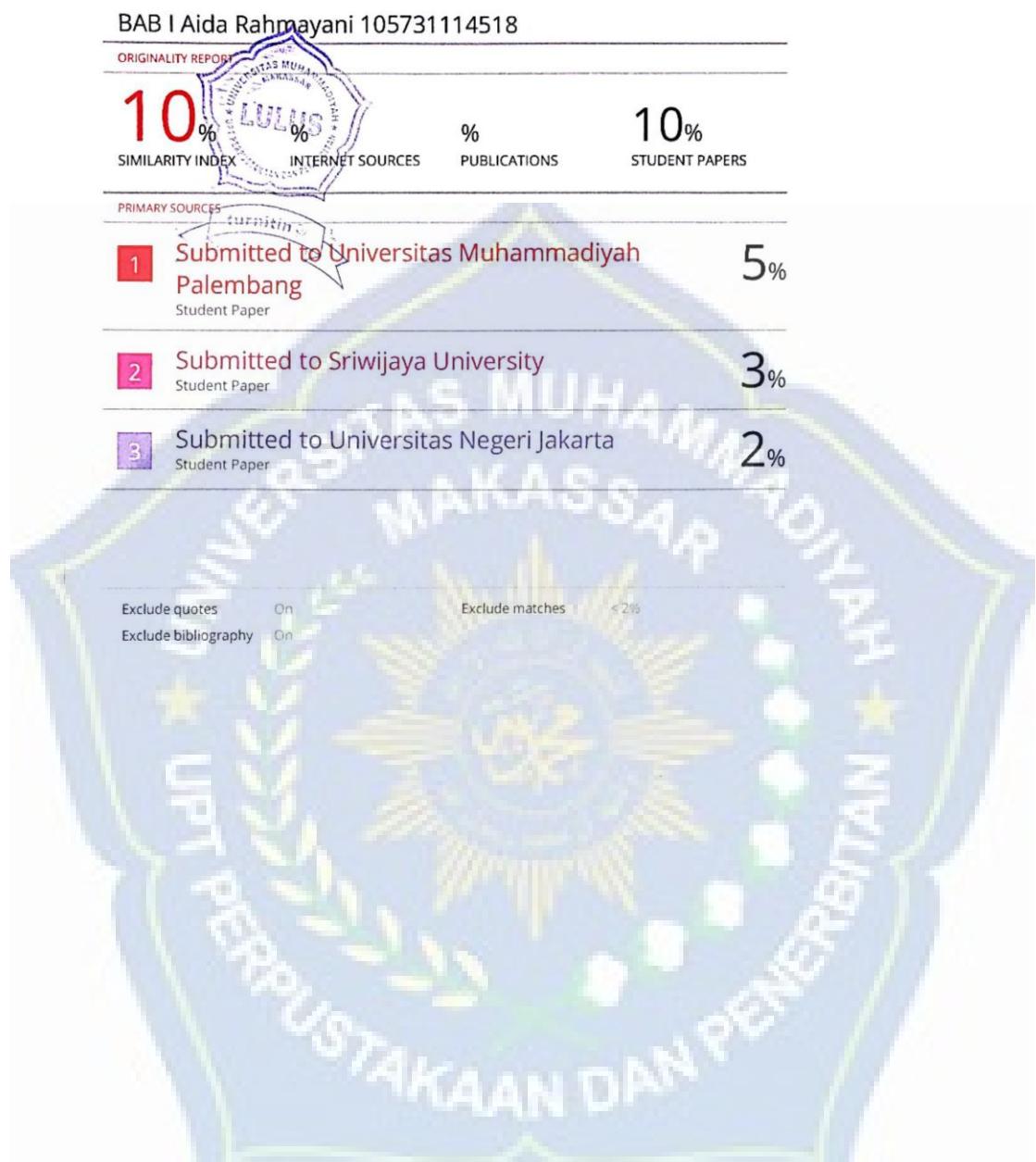


Dipindai dengan CamScanner

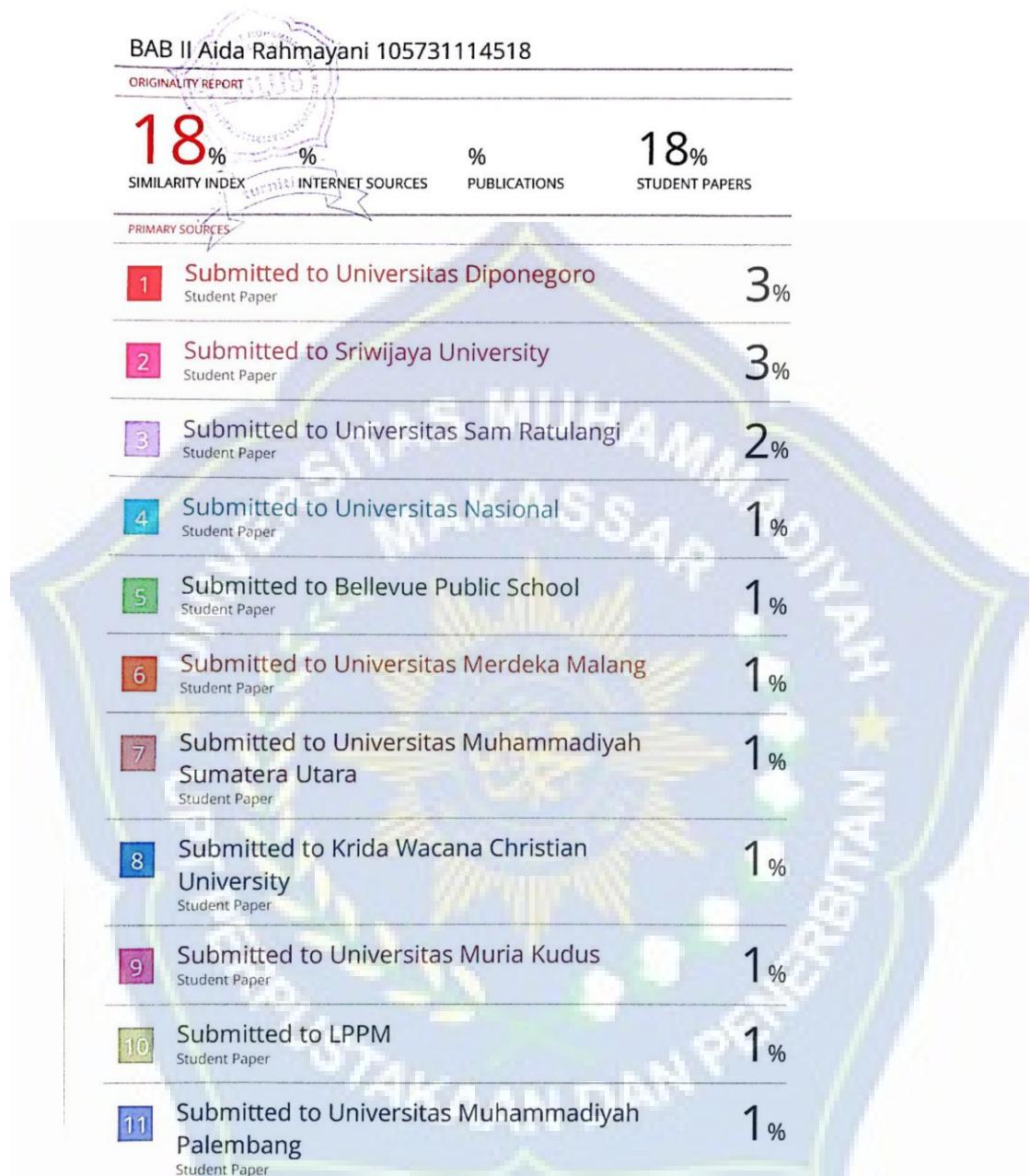




Dipindai dengan CamScanner







12	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1 %
13	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	1 %
14	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
15	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1 %
16	Submitted to Pembroke High School Student Paper	<1 %
17	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1 %

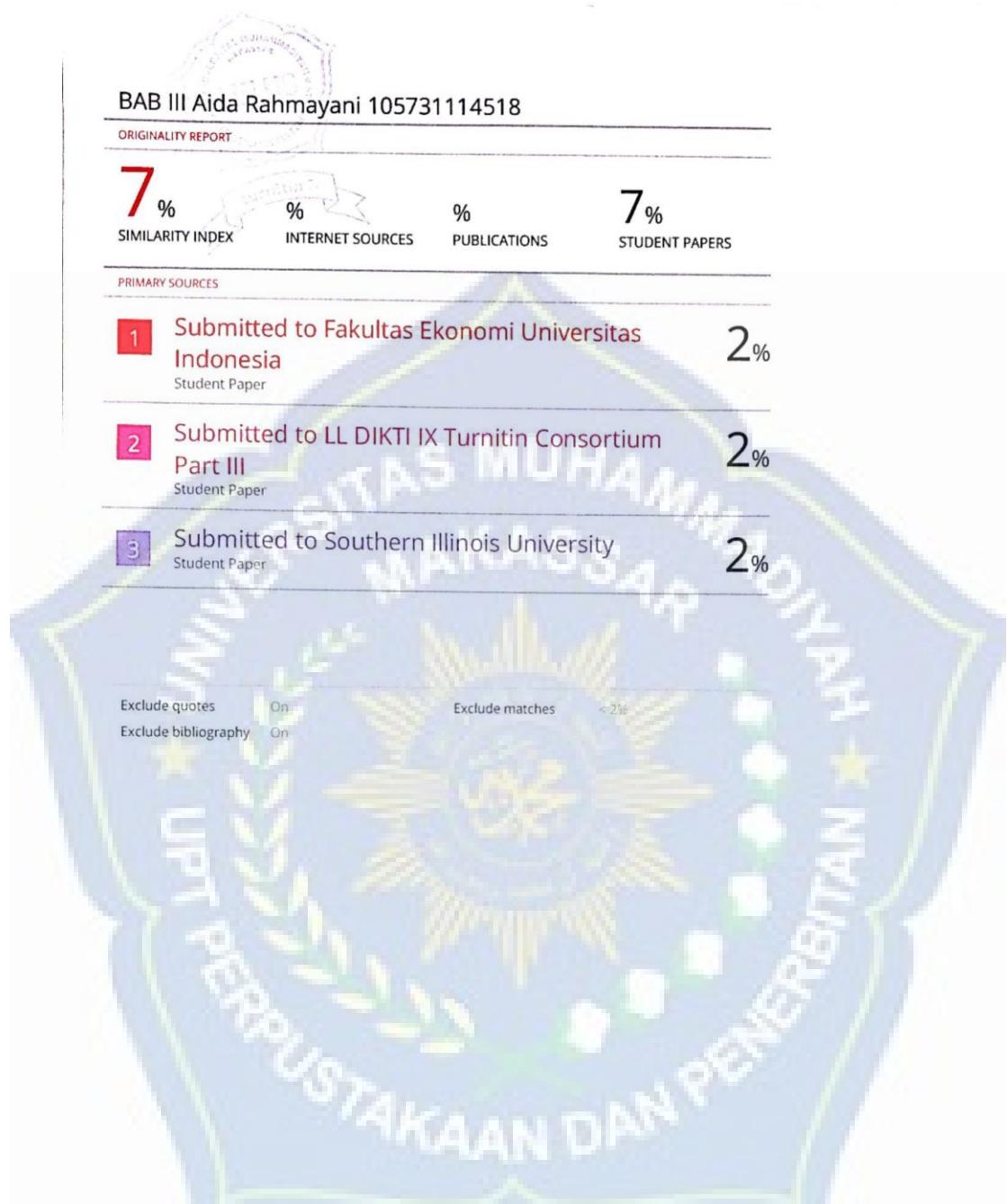
Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

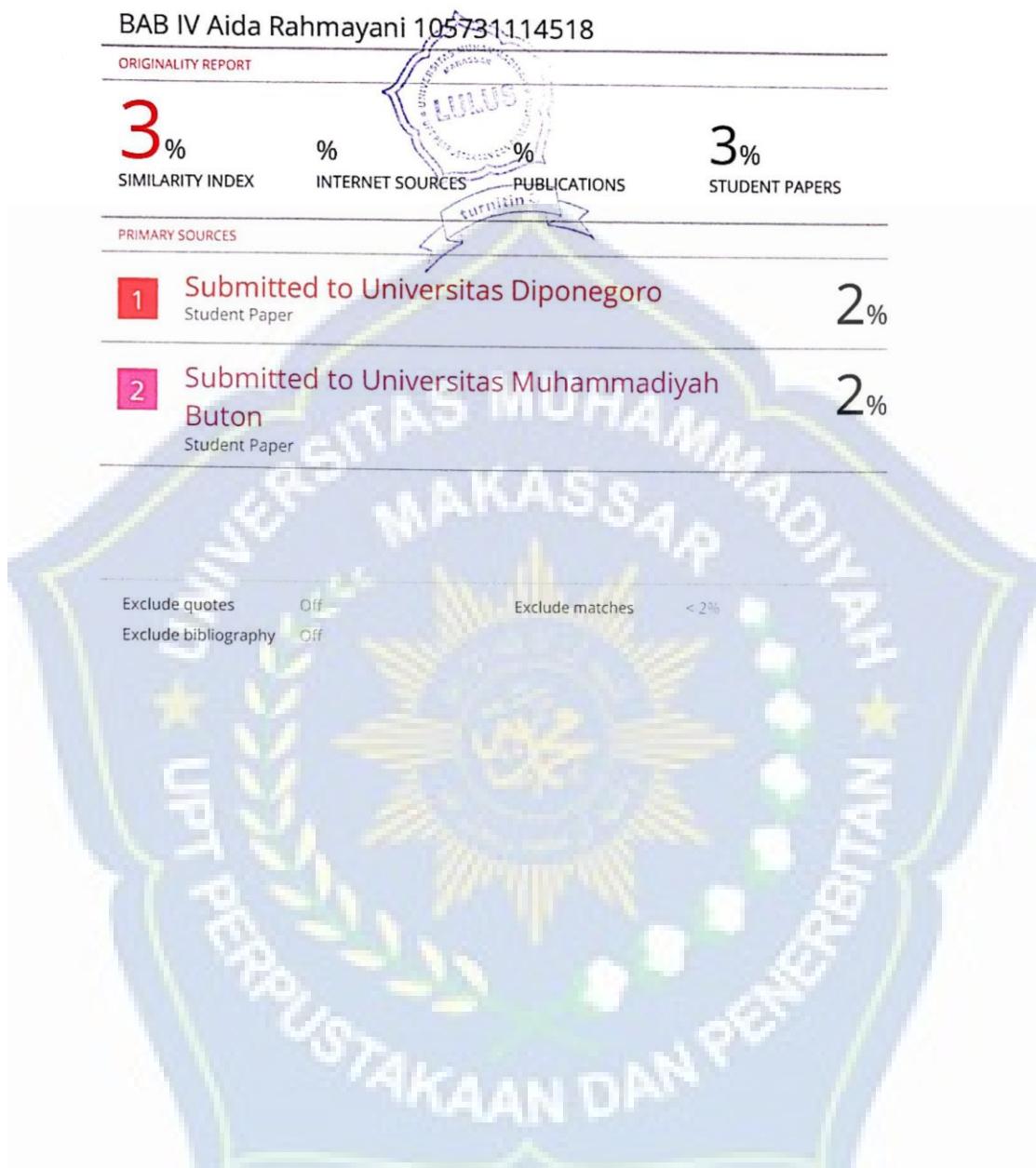


Dipindai dengan CamScanner















MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Aida Rahmayni

Nim : 105731114518

Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10%	10 %
2	Bab 2	18%	25 %
3	Bab 3	7%	10 %
4	Bab 4	3%	10 %
5	Bab 5	4%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 28 Agustus 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursimah S. Mum., M.I.P

NBM. 961591

BIOGRAFI PENULIS



Aida Rahmayani, lahir pada tanggal 25 Desember 1999 di Enrekang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. Anak kedua dari 2 bersaudara, buah cinta dari pasangan Bapak Nasruddin dan Ibu Adariah Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Enrekang dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Enrekang dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Enrekang dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan lulus pada tahun 2018. Kemudian pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Strata Satu (S1). Penulis menyelesaikan kuliah S1 pada tahun 2025, dan berhasil mempertanggungjawabkan hasil karya ilmiah didepan penguji yang berjudul "Pengaruh GCG & Leverage Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021 - 2023" dan mendapatkan gelar S.Ak